

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
(TOLERANSI) SISWA SMPI AL-MA'RIFAH DARUNNAJAH
YANG BERMUKIM DI PONDOK PESANTREN AR-RIDLWAN
KELUTAN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh :

Famila Mei Nafi'ah

NIM.16110110



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2020**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
(TOLERANSI) SISWA SMPI AL-MA'RIFAH DARUNNAJAH
YANG BERMUKIM DI PONDOK PESANTREN AR-RIDLWAN
KELUTAN TRENGGALEK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Famila Mei Nafi'ah

NIM.16110110



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
(TOLERANSI) SISWA SMPI AL-MA'RIFAH DARUNNAJAH
YANG BERMUKIM DI PONDOK PESANTREN AR-RIDLWAN
KELUTAN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh:

Famila Mei Nafi'ah

NIM. 16110110

Telah Disetujui pada tanggal, 15 Juli 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr.H.Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP.196910202000031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP.197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
(TOLERANSI) SISWA SMPI AL-MA'RIFAH DARUNNAJAH
YANG BERMUKIM DI PONDOK PESANTREN AR-RIDLWAN
KELUTAN TRENGGALEK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Famila Mel Nafi'ah (16110110)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan

LULUS

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Dr. Marno, M. Ag

Sekretaris sidang

Dr.H.Mohammad Asrori, M.Ag.

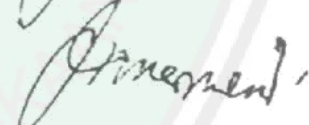
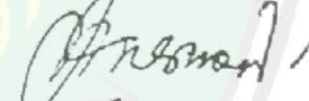
Pembimbing

Dr.H.Mohammad Asrori, M.Ag.

Penguji utama

Dr.H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag.

Tanda tangan



Mengesahkan,



Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr.H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rahmad Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan senantiasa bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dan mewujudkan cita-cita yang saya dambakan. Tak lupa sholawat dan salam yang turunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini untuk

Orang tua tercinta

Terimakasih atas segala jerih payah kalian, untuk segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga yang tidak mungkin kubalas dengan ucapan cinta dan persembahan dalam selembar kertas ini. Karena ku tau banyak sekali yang telah kalian berikan kepadaku serta selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia, karena aku juga sadar kalau belum bisa berbuat yang lebih. Oleh karena itu, kupersembahkan karya kecil ini untuk kalian yang menjadi motivasi dan berjasa besar bagiku selama ini. Terimakasih sangat untuk kalian berdua...

Dosen dan guru – guru

Terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing karena sudah rela membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan waktu luangnya untuk mengarahkan, membimbing, dan mendukung agar skripsi ini cepat selesai. Dan juga terimakasih kepada dosen serta guru-guru yang pernah mengajar saya atas segala ilmu dan pengalaman yang tidak ada habisnya.

Teman – teman terbaikkku

Terimakasih sudah menjadi penyemangat dan pemacu agar bisa segera menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa, karena kalian saya bertekad untuk segera menyelesaikan tugas ini ditengah pandemi yang sedang mewabah. Big love pada kalian semua, semoga nanti tidak akan lupa kalo kita memiliki masa indah bersama. Terimakasih sudah menemani sejauh ini dan banyak pelajaran yang bisa kuambil dari kalian.

(inframe: Vebby, Ovie, Nurmalaa, Aida, Lucky, Faiq, Risna, teman-teman orda dkk)

Teman – teman PAIku

Terimakasih karena selalu mananyai kabar skripsiku dan mendorongku untuk terus mengerjakan sebisa mungkin ditengah wabah. Dan juga menyemangati dan mau membantu ketika dibutuhkan. Tanpa kalian, masa kuliah saya tidak akan istimewa, dan maaf jika ada banyak kesalahan yang belum sempat terucap dengan kata maaf.

Pertama disatukan ketika osjur, kemudian berjuang bersama di kelas, diskusi barsama, disibukkan dengan organisasi, main bareng, dan banyak cerita dan hal baru yang kudapat dari kalian. Tak lupa teman seimbang dan teman diskusi yang sering bagi-bagi info terbaru. Thanks all.

Semua kenalan

Terimakasih bagi pihak-pihak yang sudah banyak memberikan banyak support dan semangat kepadaku untuk bisa sampai tahap ini. Terutama terimakasih kepada kating-kating yang dengan sukarela selalu saya reportkan. Dan dari mereka saya belajar banyak hal tentang membantu, mengayomi dan juga menjadi keluarga di tanah rantau.

Saya menyadari bahwa skripsi saya ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isinya tetap bisa memberikan manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi pembacanya. Semoga semua pihak yang sudah ikut membantu baik secara langsung atau tidak langsung dibalas budinya oleh Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam segala urusannya. Aamiin...



MOTTO

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.

(Q.S. Al A'raf : 199)



HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
(TOLERANSI) SISWA SMPI AL-MA'RIFAH DARUNNAJAH
YANG BERMUKIM DI PONDOK PESANTREN AR-RIDLWAN
KELUTAN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Familia Mel Nafi'ah (16110110)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan

LULUS

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Dr. Marno, M. Ag

Sekretaris sidang

Dr.H.Mohammad Asrori, M.Ag.

Pembimbing

Dr.H.Mohammad Asrori, M.Ag.

Penguji utama

Dr.H. Triyo Supriatno, S.Pd, M.Ag.

Tanda tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr.H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Trenggalek, 15 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Famila Mei Nafi'ah

NIM.16110110

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada semua makhluk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya kelak dihari kiamat, dan telah membimbing kita menuju jalan yang terang benderang seperti sekarang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan karena penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "*Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak (Toleransi) Siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah Yang Bermukim Di Pondok Pesantren Ar-Ridlwani Kelutan Trenggalek.*" ini sebagai syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

. Penulis menyadari keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan serta kontribusi berbagai pihak yang bersedia memberikan bimbingan, do'a, dan motivasi, serta dorongan demi terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Mujtahid M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademik SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek yang telah mengizinkan saya untuk penelitian ditempat dan membantu memperoleh data-data yang saya perlukan.
6. Semua pihak keluarga, guru, dosen, teman, dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memdoakan, memotivasi, memberi dukungan dan membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini nantinya menjadi lebih baik. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin yaa Rabbal'amin.

Trenggalek, 14 Juli 2020

Penulis

Famila Mei Nafi'ah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | |
|---|-----|---|-----|---|----|
| ا | = a | ز | =z | ق | =q |
| ب | = b | س | =s | ك | =k |
| ت | =t | ش | =sy | ل | =l |
| ث | =ts | ص | =sh | م | =m |
| ج | =j | ض | =dl | ن | =n |
| ح | =h | ط | =th | و | =w |
| خ | =kh | ظ | =zh | ه | =h |
| د | =d | ع | =' | ء | =, |
| ذ | =dz | غ | =gh | ي | =y |
| ر | =r | ف | =f | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُؤ = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 4.1 Daftar Guru Beserta Mata Pelajaran yang Diampu

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Jabatan Lainnya

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.4 Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Gambar 4.2 Sekolah Formal

Gambar 4.3 Madrasah Diniyah Putri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara (Kepsek, Waka, Guru,Siswa)
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 6 : Jadwal Pelajaran
- Lampiran 7 : Jurnal Pengembangan Sikap
- Lampiran 8 : Foto-Foto Penelitian
- Lampiran 9 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | viii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | ix |
| SURAT PERNYATAAN | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| DAFTAR ISI | xvii |
| ABSTRAK | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 8 |
| F. Definisi Operasional | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan | 14 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | 16 |
| 1. Konsep Tentang Strategi | 16 |
| 2. Konsep Tentang Akhlak | 17 |
| a. Definisi Akhlak Secara Etimologi | 17 |
| b. Definisi Akhlak Secara Terminologis | 18 |

| | | |
|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| c. | Tujuan Pembinaan Akhlak | 20 |
| d. | Manfaat Akhlaqul Karimah | 20 |
| e. | Pembagian Akhlak | 21 |
| 1) | Akhlaqul Karimah | 21 |
| 2) | Akhlaqul Madzmumah | 24 |
| 3. | Konsep Tentang Toleransi..... | 28 |
| 4. | Konsep Tentang Siswa dan Guru | 31 |
| 5. | Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak | 32 |
| B. | Kerangka Berpikir | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| A. | Pendekatan Dan Jenis Penelitian | 38 |
| B. | Kehadiran Peneliti | 40 |
| C. | Lokasi Penelitian | 40 |
| D. | Data Dan Sumber Data | 41 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| F. | Analisis Data | 47 |
| G. | Pengecekan Keabsahan Data | 49 |
| H. | Tahap-Tahap Penelitian | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | | |
| A. | Gambaran Umum Obyek Penelitian | |
| 1. | Profil SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah | 53 |
| 2. | Visi-Misi Serta Tujuan Sekolah | 56 |
| 3. | Struktur Organisasi | 59 |
| 4. | Program Sekolah | 60 |
| B. | Paparan Data Penelitian | |
| 1. | Unsur-Unsur Pembentukan Akhlak Siswa yang Diterapkan di SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah | 64 |
| 2. | Hasil observasi di sekolah | 66 |
| 3. | Pelaksanaan Pelaksanaan Strategi Pembentukan Akhlak yang diterapkan di lembaga tersebut..... | 67 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4. Faktor-Faktor yang Menghambat dalam Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah | 70 |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Unsur-Unsur Pembentukan Akhlak Siswa yang Diterapkan di SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah | 75 |
| B. Pelaksanaan Strategi Pembentukan Akhlak yang diterapkan di lembaga tersebut | 82 |
| C. Faktor-Faktor yang Menghambat Dalam Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah | 84 |
| BAB VI PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Nafi'ah, Famila Mei. 2020. Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak (Toleransi) Siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah Yang Bermukim Di Pondok Pesantren Ar-Ridlwan Kelutan Trenggalek. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr.H.Mohammad Asrori, M.Ag.

Kata kunci: Strategi, Pembentukan Akhlak

Pendidikan mengandung peran penting dalam membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran agama. Di masa sekarang banyak pengaruh yang dapat membawa dampak negatif jika tidak disaring dengan baik. Oleh karena itu, hadirilah sekolah formal yang beberapa diantaranya menerapkan siswanya untuk tinggal di pondok pesantren yang ada di lingkungan tersebut agar perilakunya dapat terkontrol dengan baik. Untuk melengkapinya, maka muncullah pembentukan akhlaqul karimah yang membentuk pribadi siswa agar mereka memiliki perilaku yang baik dan menjadi generasi yang bisa diunggulkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui unsur-unsur pembentukan akhlak siswa yang diterapkan di SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah, (2) mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembentukan akhlak siswa yang diterapkan dilembaga tersebut, (3) mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang sudah berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) unsur-unsur pembentukan akhlak siswa diantaranya, keteladanan meliputi cara berpakaian dan budaya 5S, pembiasaan melalui sholat jamaah dan sholat dhuha, nasihat dalam kelas, latihan melalui kegiatan ekstrakurikuler, hafalan baik nadzom ataupun Al-Quran, serta hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi aturan ataupun tidak mengikuti

kegiatan, (2) pelaksanaan strategi pembentukan akhlak berjalan dengan baik jika direncanakan dengan baik dan menggunakan metode yang sesuai. Perlu adanya keinginan dari masing-masing individu untuk berubah dan memiliki perilaku yang baik. Selain itu, memerlukan dukungan dan pengawasan dari beberapa pihak agar terbentuk akhlaqul karimah, (3) hambatan yang dialami diantaranya hambatan dari dalam (dari siswa sendiri) dan hambatan dari luar (dari pendidik, lingkungan sekitarnya, dan orang tua).



ABSTRACT

Nafi'ah, Famila Mei. 2020. Teacher Strategies in Forming Morals (Tolerance) at SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah to Students Living in the Ar-Ridwan Islamic Boarding School in Kelutan Trenggalek. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr.H.Mohammad Asrori, M.Ag.

Keywords: Strategy, Formation of Akhlak

Education contains an important role in forming a person in accordance with religious teachings. In the present many influences that can bring negative impacts if not filtered properly. Therefore, there is a formal school some of which apply their students to live in Islamic boarding schools in the neighborhood so that their behavior can be well controlled. To complete it, then came the formation of al-akhlak al karimah which formed the students personalities so that they had good behavior and became a seeded generation.

The purpose of the research is (1) to know the formation elements of student akhlak at SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah. (2) to describe strategy of student akhlak at SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah. (3) to know inhibiting factors in the process of formation strategy of student akhlak at SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah.

To achieve the purpose of the research used qualitative descriptive research. In collecting data, the authors use the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis is done by giving meaning to the data that has been successfully collected, and from that meaning conclusions are drawn.

The results showed that, (1) the elements of the formation of student akhlak include, exemplary covering how to dress and 5S culture, habituation through congregational prayer and duha prayer, advice in class, exercise through extracurricular activities, memorization both nadzom or Al-Qur'an, as well as punishment to students who do not comply with the rules or do not follow the activities, (2) the implementation of the akhlak formation strategy goes well if planned well and uses the appropriate method. There needs to be a desire from

each individual to change and have good behavior. In addition, it requires support and supervision from several parties in order to form moral values (3) obstacles experienced include obstacles from within (from students themselves) and obstacles from outside (from educators, the surrounding environment, and parents).



مستخلص البحث

نافعة، فاميليا مي. 2020. استراتيجيات المعلم في تشكيل الأخلاق (التسامح) لدى الطلاب المستوطنون بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف دار النجاح لدى الطلاب المستوطنون في المعهد الرضوان كيلوتان ترينجاليك. البحث العلمي. قسم تربية الدين الإسلام كلية التربية وعلوم التدريسية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الدكتور الحاج محمد أسراري الماجستير.

الكلمة الإرشادية: استراتيجية، تشكيل الأخلاق.

يحتوي التعليم على دور مهم في تشكيل شخص وفقاً ومناسبةً للدينية. في الوقت الحاضر كثير من التأثيرات التي يمكن أن تجلب تأثيرات سلبية إذا لم تصفيتها بشكل صحيح. لذلك، بعضها يطبق طلابهم للعيش في المعهد حتى يمكن التحكم في سلوكهم بشكل جيد. وإتمام ذلك، جاء تشكيل الأخلاق الكريمة لشكل شخصيات الطلاب بحيث يكون لديهم سلوك جيد وأصبحوا جيلاً مفتخرون به وجيل متفوق.

أهداف البحث فهي: (1) لمعرفة عناصر تشكيل الأخلاق الكريمة بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف دار النجاح. (2) لوصفي استراتيجيات تشكيل الأخلاق الكريمة بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف دار النجاح. (3) لمعرفة العوامل العقبات في استراتيجيات تشكيل الأخلاق الكريمة بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف دار النجاح.

لتحقيق الأهداف المذكورة، استخدام مناهج البحث الكيفي الوصفي. في جمع البيانات، تستخدم الباحثة طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق إعطاء معنى للبيانات التي جمعها بنجاح، ومن هذا المعنى استخلاص الاستنتاجات.

نتائج البحث فهي؛ (1) عناصر تشكيل الأخلاق الكريمة بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف دار النجاح من بين الأمور أخرى، يغطي النموذج المثالي ثقافة وثقافة (5S)، والتعايش من خلال صلاة الجماعة وصلاة الضحى، والمشورة الصفية، والتمارين من خلال الأنشطة اللامنهجية، وحفظ كل من النظم أو القرآن، بالإضافة إلى عقاب للطلاب الذين لا يلتزمون بالقواعد أو لا يتبعون الأنشطة. (2) استراتيجية تشكيل الأخلاق الكريمة بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف دار النجاح ستجري بشكل جيد إذا التخطيط لها بشكل جيد وباستخدام الطريقة المناسبة. يجب أن يكون هناك رغبة من كل فرد في التغيير وأن يكون لديه سلوك جيد.

بالإضافة إلى ذلك، فإنه يتطلب الدعم والإشراف من قبل عدة أطراف من أجل تشكيل الأخلاق الكريمة. (3) العوامل العقبات في استراتيجية تشكيل الأخلاق الكريمة بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف دار النجاح من الداخل (من الطلاب أنفسهم) والعقبات من الخارج (من المعلمين والبيئة المحيطة والوالدين).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang penting, karena merupakan hal pokok yang harus didapatkan oleh anak-anak serta wajib didapatkan selama 12 tahun. Apalagi karena sekarang perkembangan iptek semakin maju sehingga harus didukung oleh kemampuan yang mendukung, agar tidak kalah dengan perkembangan zaman. Saat ini semakin banyak masyarakat yang menguasai teknologi dan selalu mengembangkan hal-hal baru agar tidak menjadi sumber daya manusia yang lemah.

Dalam hakikatnya pendidikan sangat dianjurkan untuk diberikan kepada anak-anak. Yang nantinya dijadikan pelajaran dan contoh untuk meneladankan anak-anak agar bisa memiliki perilaku yang baik dan berbudi luhur. Untuk itu diperlukan sebuah usaha yang mampu mendidik dan melatih agar terbentuk akhlak atau budi pekerti yang baik. Semuanya bukanlah suatu proses yang mudah bagi anak ataupun pendidik.

Dalam menimba ilmu tentunya diperlukan sebuah lembaga pendidikan yang tak lain adalah sebagai sarana untuk menampung aktivitas serta kegiatan anak-anak agar mereka memiliki wadah untuk mengekspresikan dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, untuk mengembangkan potensi dari anak-anak tersebut agar tidak sia-sia begitu saja.

Pada era modern sekarang, jika teknologi maju maka manusia juga harus ikut maju agar mampu menguasai teknologi yang ada. Sikap dari masyarakat juga sangat beragam dalam menanggapi era yang semakin maju, ada sebagian

masyarakat yang bijak dalam segala hal, ada masyarakat yang konsumtif, ada juga masyarakat yang hanya sebatas mengerti tetapi tidak mempedulikan. Akan tetapi, yang dilihat sekarang adalah kemampuannya ketika mereka terjun di masyarakat.

Dunia pendidikan tak lepas dari perhatian masyarakat. Masyarakat lebih banyak menilai sikap dan memperbincangkan tindakan yang dilakukan anak muda sekarang apa sudah sesuai dengan norma yang ada atau tidak. Selain itu, banyak yang berlomba-lomba untuk menuntut ilmu keluar negeri untuk memperoleh kualitas pendidikan yang dianggap mutu dan kualitasnya lebih terjamin. Sebenarnya kualitas pendidikan di negara sendiripun juga tidak terlalu buruk, mulai dari pendidikan formal dan nonformalnya. Sekarang ini para orang tua condong mencari sekolah yang terdapat pondok pesantren guna memenuhi kebutuhan spiritual dalam diri anak.

Undang-undang merupakan sumber hukum tertinggi yang ada di Indonesia, gunanya untuk dilaksanakan dan dipatuhi oleh warga negara Indonesia. Pendidikan di Indonesia juga diatur serta berlandaskan Undang-undang Dasar 1945. Didalamnya juga terdapat norma-norma yang berhubungan dalam usaha mendidik dan mengembangkan kebudayaan. Lebih tepatnya dimuat dalam bab XIII pasal 31 dan 32 UUD 1945.

Pasal 31 UUD 1945 memuat tentang 1) hak warga negara untuk memperoleh pendidikan, 2) warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pembiayaan sekolah ditanggung pemerintah, 3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang, 4) prioritas anggaran

pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, 5) dalam memajukan iptek, pemerintah menjunjung tinggi nilai spiritual dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Sedangkan dalam pasal 32 UUD 1945, pasal pertama memuat tentang memajukan kebudayaan nasional dan adanya kebebasan untuk mengembangkannya dan pasal kedua tentang negara yang menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai bagian dari budaya nasional.

Di dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.¹

Implementasinya tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, akan tetapi juga berupaya membina akhlak siswa atau budi pekerti yang luhur serta membentuk pola pikir yang positif baik disekolah ataupun juga di lingkungan mereka tinggal dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan begitu para siswa akan memiliki perilaku akhlakhul karimah yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits serta sesuai dengan perintah Allah SWT.

Di dalam Al-Quran pun juga dijelaskan mengenai pembinaan akhlak, yakni pada Q.S. An- Nahl ayat 125 :

¹ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: direktorat Jendral Pendidikan dan kebudayaan, 2003),hlm.6

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dengan seruan mengajak pada hal baik, maka disini yang dianggap sesuai untuk membina akhlak siswa dengan baik. Dimulai dari strategi guru dan juga perencanaan agar siswa dapat menerapkan dan memiliki bekal untuk dirinya sendiri serta memiliki pedoman yang kuat. Dengan begitu, usaha akan berhasil serta dapat menghasilkan *akhlaqul karimah* bagi siswanya.

Untuk sikap atau akhlak yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah berdampak. Karena jika melakukan sesuatu yang kurang berkenan di mata masyarakat akan menjadi bahan perbincangan, terlebih lagi anak muda zaman sekarang yang gampang terpengaruh oleh medsos berbeda dengan akhlak seorang santri yang cenderung terbiasa memiliki ketaqdiman terhadap kyainya dan orang yang lebih tua.

Akan tetapi, seseorang yang lulusan pondok tidak bisa dibilang baik begitu saja, karena pada awalnya ada yang membimbing atau memberikan arahan agar akhlak baik itu dapat tertanam dalam diri mereka. Mereka melalui proses yang panjang dan tidak mudah. Allah SWT pun juga memerintahkan nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak yang dimiliki manusia agar sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Penanaman akhlak sebenarnya dimulai sejak masih anak-anak. dimulai dari ajaran dari orang tuanya sampai ke jenjang pendidikan. Jadi jika diajari sejak kecil, kemungkinan melakukan tindakan yang bertentangan dengan agama juga kecil, karena mereka terbiasa dididik dalam pantauan orang tuanya. Terlebih lagi saat ini banyak anak-anak yang berperilaku tidak sesuai agama karena mereka memiliki kualitas iman yang rendah dan itu bisa merugikan dirinya sendiri. Oleh karena itu, perlu dibangun benteng dalam diri anak supaya tidak mudah terpengaruh oleh hal buruk dan salah pergaulan.

Pada hakikatnya, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap tindakan dan watak seorang anak. Jadi peran orang tua adalah menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya, itu bisa didukung juga dalam proses pendidikan terkhusus lembaga pendidikan yang bernuansa Islami seperti pondok pesantren. Maka, diharapkan dari pondok tersebut mampu menanamkan akhlak yang berbudi luhur untuk para santrinya.

Pondok Pesantren Ar-Ridlwani di Kelutan adalah pondok pesantren yang didirikan oleh putra dari KH. Halimi, yakni K. Ridlo Mahbub. Awalnya, pondok ini hanya memiliki santri yang sedikit. Tapi seiring waktu santrinya bertambah semakin banyak. Di pondok ini juga terdapat sekolah formal, yang awalnya hanya SMP saja kemudian bertambah SMK dan MA. Selain sekolah formal yang diterapkan, juga ada madrasah diniyah.

Siswa di SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah diharapkan memiliki akhlak yang baik, karena nantinya siswa disini bisa menjadi generasi yang unggul dan berprestasi. Mereka juga memiliki toleransi yang bagus kepada teman dan juga guru-gurunya. Karena perilaku siswa yang toleransi ini tergolong *akhlaqul*

karimah ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian akhlak ditempat ini. Dengan adanya permasalahan itu, maka peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam dengan menyusun skripsi dengan penelitian yang berjudul ***“Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak (Toleransi) Siswa SMPI Al-Ma’rifah Darunnajah Yang Bermukim Di Pondok Pesantren Ar-Ridlwan Kelutan Trenggalek”***.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bisa diketahui secara langsung, sehingga beberapa permasalahan yang ingin diketahui jawabannya bisa difokuskan, diantaranya:

1. Apa saja unsur-unsur pembentukan akhlak siswa yang diterapkan di SMPI Al-Ma’rifah Darunnajah?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembentukan akhlak siswa yang diterapkan di lembaga tersebut?
3. Apa faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa SMPI Al-Ma’rifah Darunnajah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang diangkat seperti uraian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Mengetahui unsur-unsur pembentukan akhlak siswa yang diterapkan di SMPI Al-Ma’rifah Darunnajah.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembentukan akhlak siswa yang diterapkan di lembaga tersebut

3. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan beberapa manfaat, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pondok pesantren Ar-Ridlwan dalam peran kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan akhlak santrinya yang rata-rata murid yang bersekolah di yayasannya.
- b. Bagi masyarakat, mereka bisa meneladani sikap dan perilaku dan pengasuh pondok dan merubah sikap para siswa menjadi lebih baik.
- c. Bagi diri peneliti, penelitian ini digunakan sebagai bekal untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan pembanding bagi peneliti yang lainnya untuk referensi ilmu pengetahuan untuk para pembaca terkhusus bagi peneliti sendiri.
- b. Menambah khazanah ilmu untuk penelitian pendidikan
- c. Memungkinan bisa untuk penelitian pihak yang berkepentingan untuk penelitian yang lebih mendalam ataupun bisa dikembangkan lagi.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pembentukan akhlak ini sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya dengan berbagai macam fokus. Dan disebutkan pula persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk narasi dan juga tabel. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kajian relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dahlia El Hiyaroh dari Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban* pada tahun 2018.² Dalam penelitiannya memuat 3 rumusan masalah, diantaranya: 1) Bentuk-bentuk kegiatan 2) Strategi dalam pembinaan akhlak pada santri 3) Faktor kendala dan solusi yang diambil di dalam pengembangan program pembinaan akhlak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan sendiri menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kegiatannya berupa TPQ/MADIN, shalat berjamaah, shalat malam, ekspresi seni santri, tradisi aswaja, khitobah, dan tahfidz Al-Qur'an. 2) Strategi pembinaan akhlaknya dengan berbagai metode yaitu metode etika, metode bahasa (kromo alus), metode bandongan, metode pembiasaan akhlak, dan metode uswah (teladan). 3) Kendala yang dialami, antara lain kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, sehingga mereka perlu di ingatkan untuk mengikuti kegiatan, pada waktu kegiatan mengaji TPQ/ MADIN biasanya terdapat ustadz / ustadzah

² Dokumen perpustakaan UIN Malang.

yang berhalangan hadir, susah untuk memberikan sikap tegas terkait hukuman pelanggaran, ustadz-ustadzah yang belum bisa menyamakan visi-misi dalam mengajar, pembelajaran terkadang masih monoton, dan penyalahgunaan fasilitas wifi oleh santri.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lia Eliana Hidayati dari Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul *Strategi Pesantren Rakyat Darul Hikmah Dalam Pembentukan Akhlaqul karimah Anak Di Dsn. Bogo Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri* pada tahun 2018.³ Dalam penelitiannya memuat 3 rumusan masalah, diantaranya : 1) kondisi akhlak anak di Dsn. Bogo sebelum adanya Pesantren Rakyat Darul Hikmah 2) strategi Pesantren dalam membentuk perilaku *akhlaqul karimah* anak di Dsn. Bogo 3) dampak strategi dalam membentuk perilaku *akhlaqul karimah* anak di Dsn. Bogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan sendiri menunjukkan bahwa : 1) Kondisi akhlak mulai terkikis karena semakin marak media elektronik dan trend (tradisi budaya barat) dikalangan anak-anak Dsn. Bogo yang menyebabkan penurunan moral terhadap anak. 2) Dalam pembentukan *akhlaqul karimah* diketahui dengan menggunakan 3 strategi yaitu strategi kognitif, strategi afektif, dan strategi psikomotorik. Strategi kognitif diterapkan dengan menggunakan kajian Al-Quran dan kajian kitab, strategi afektif diterapkan dengan menggunakan aplikasi praktis atau ceramah singkat, dan strategi psikomotorik diterapkan dengan menggunakan 4 agenda yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. 3)

³ Dokumen perpustakaan UIN Malang.

Dampak dari strategi Pesantren Rakyat antara lain, menjadikan anak memiliki dasar ilmu adab (bertata karma) dan berbekal ilmu syariat yang berlaku di masyarakat. Selain itu, anak-anak mampu mememanajemenkan waktu dengan baik, memiliki adab terhadap Al-Quran dan memiliki adab sopan santun terhadap guru, sehingga anak-anak disiplin, selain itu juga dapat membaca Al-Quran dengan tartil dan terbiasa berkata sopan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Choirul Umah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Full Day School (Studi Kasus Di MTS Surya Buana Malang)* pada tahun 2018.⁴ Penelitiannya memuat 2 rumusan masalah, diantaranya : 1) pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang? 2) dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *studi kasus*. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan sendiri menunjukkan bahwa: 1) *Pertama*, melalui keteladanan, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak guru memberikan contoh yang baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam agar dijadikan panutan bagi siswa. *Kedua*, program pembiasaan yang berupa kegiatan keagamaan, seperti mengaji, membaca asmaul husna, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaan, dan puasa senin kamis. *Ketiga*, pemberlakuan sistem point bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah

⁴ Dokumen perpustakaan UIN Malang.

guna meminimalisir pelanggaran yang terjadi. 2) Dampak positif dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui *Full Day School* adalah secara tindakan / perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik. Dampak negatif dari program ini adalah kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat dan sering merasa capek dan mengantuk.

Berikut ini disajikan persamaan dan perbedaan penelitian dari peneliti terhadap peneliti sebelumnya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama peneliti, judul penelitian, dan tahun penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dahlia El Hiyaroh, <i>Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban,</i> Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2018 | Peneliti melakukan penelitian terhadap akhlak | Peneliti melakukan penelitian terhadap pembentukan akhlak terhadap siswa yang bersekolah di SMPI Al Ma'rifah Darunnajah yang bermukim di pondok, sedangkan pada penelitian | Yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini adalah bagaimana cara dalam mendidik siswa dalam membentuk akhlaknya yang berada di pondok pesantren Ar Ridlwani baik yang dilakukan dalam pendidikan formal maupun |

| | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | dahulu mengenai pembinaan terhadap akhlak. | non formalnya. |
| 2. | Lia Eliana Hidayati, <i>Strategi Pesantren Rakyat Darul Hikmah Dalam Pembentukan Akhlaqul karimah Anak Di Dusun Bogo Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri,</i> Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018 | Peneliti melakukan penelitian terhadap akhlak | Peneliti melakukan penelitian terhadap strategi pembentukan akhlak siswa SMPI Al Ma'rifah Darunnajah, sedangkan pada penelitian sebelumnya terfokus pada pembentukan akhlak anak yang berada di dusun Bogo bukan terhadap siswa | Yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini adalah bagaimana cara dalam mendidik siswa dalam membentuk akhlaknya yang berada di pondok pesantren Ar Ridlwan baik yang dilakukan dalam pendidikan formal maupun non formalnya. |
| 3. | Choirul Umah, <i>Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Full Day School (Studi Kasus Di MTS Surya</i> | Peneliti melakukan penelitian terhadap akhlak | Peneliti melakukan penelitian terhadap strategi pembentukan | Yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini adalah bagaimana cara |

| | | | | |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p><i>Buana Malang</i>), Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018</p> | | <p>akhlak siswa SMPI Al Ma'rifah Darunnajah, sedangkan pada penelitian sebelumnya terfokus pada pembentukan akhlak melalui program <i>full day school</i></p> | <p>dalam mendidik siswa dalam membentuk akhlaknya yang berada di pondok pesantren Ar- Ridlwan baik yang dilakukan dalam pendidikan formal maupun non formalnya.</p> |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penelitian yang dilakukan peneliti lebih diarahkan kepada pembinaan akhlak siswa melalui strategi pembentukan akhlak, dimana peneliti lebih fokus kepada pembentukan akhlak siswanya. Yang kemudian bisa meluluskan siswa-siswa yang berbudi luhur dan berakhlak baik.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pembahasan proposal skripsi ini, sekiranya perlu ada penjelasan terkait istilah yang akan dipakai dari proposal yang berjudul *“Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak (Toleransi) Siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah Yang Bermukim Di Pondok Pesantren Ar-Ridlwan Kelutan Trenggalek.”*

Selain itu, tujuannya supaya tidak menimbulkan kesalahan dalam interpretasi. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) strategi diartikan sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus. Strategi adalah suatu rencana dalam bentuk usaha untuk mencapai tujuan.

2. Akhlak

Akhlak dikenal dengan sebutan budi pekerti. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah teresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian yang menimbulkan berbagai perbuatan dengan cara tanpa disadari dan tanpa dibuat-buat serta tanpa adanya pemikiran.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap seseorang untuk menghormati, menghargai, terbuka, percaya, dan memberikan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan sebagai lapang dada.

4. Siswa

Siswa adalah murid atau pelajar. Yang sedang berproses untuk mencari ilmu dan juga pemahaman sebagai bekal di masa mendatang melalui lembaga pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-sub pembahasan sebagai berikut :

Bab I : pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian,

definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Keseluruhan sub tersebut terkait dengan variabel penelitian yaitu strategi pembentukan akhlak siswa.

Bab II : kajian teori yang membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu strategi pembentukan akhlak siswa yang bermukim di pondok dan kerangka berpikir yang isinya tentang pola pemikiran peneliti terkait dengan penelitian.

Bab III : metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : paparan data dan hasil penelitian yang membahas tentang paparan atau gambaran umum terkait penelitian, data temuan yang diperoleh ketika penelitian dan hasil dari penelitian tersebut. Lebih tepatnya, berisi tentang deskripsi data yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Bab V : pembahasan yang membahas tentang jawaban dari masalah penelitian dan menafsirkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Bab VI : penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan dalam arti berisi rangkuman semua hasil penelitian, serta saran yang berasal dari temuan saat penelitian guna sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Tentang Strategi

Strategi adalah cara yang cermat yang dilakukan yang berkaitan dengan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi secara mendasar adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mewujudkan suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mewujudkan tujuan tersebut strategi bukan hanya sebagai penunjuk arah, akan tetapi juga menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya.⁵

Ada beberapa strategi juga yang diterapkan dalam proses pendidikan akhlak, diantaranya:

a. Strategi keteladanan

Dengan menunjukkan contoh perilaku-perilaku yang bersumber dari akhlak Rasulullah Saw.

b. Strategi latihan dan pembiasaan

Dengan memberikan latihan-latihan kepada santri bagaimana harus berperilaku yang baik menurut Al-Quran dan Hadits. Kemudian dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari.

c. Strategi kedisiplinan

⁵ <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-instruksi.html/>
akses 29 Desember 2019

Dengan menegakkan aturan, tata tertib dan norma yang berlaku di lingkungannya. Kemudian pemberian hukuman yang tegas terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan.

d. Strategi nasihat

Dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman mana akhlak terpuji dan mana akhlak tercela menurut Al-Quran dan Hadits.

2. Konsep Tentang Akhlak

a. Definisi Akhlak Secara Etimologi

Secara bahasa, akhlak berasal dari Bahasa Arab jamaknya *khuluq* (*khuluqun*), sedangkan secara mufrod *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.⁶ Kalimat itu juga mengalami penyesuaian dari kata “*Khalkun*” yang artinya kejadian, dan memiliki hubungan erat dengan “*khaliq*” yang artinya yang diciptakan.⁷

Dalam bahasa Yunani, akhlak dikenal dengan *ethos* atau *ethikos* atau etika yang mengandung arti “etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik”. Perlu di ingat juga kalau etika adalah suatu ilmu bukan ajaran.

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Artinya : “Akhlak ialah sifat sifat manusia yang terdidik”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak dia dilahirkan yang tertanam di dalam dirinya dan

⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al – Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

⁷ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.1.

selalu ada padanya. Biasanya orang-orang menyebutnya dengan potensi. Jadi potensi tersebut dapat berkembang jika dibentuk dan dibina dengan baik. *Output* atau hasilnya ini nanti berupa (*akhlaqul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlaqul madzmumah*). Di dalam buku karya Dr. Asmaran As., M.A. dengan bukunya yang berjudul Pengantar Studi Akhlak, Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan jika akhlak adalah kebiasaan kehendak.⁸ Yang mengandung arti bahwa kehendak yang dibiasakan akan menjadi kebiasaan dan itu dikenal dengan sebutan akhlak.

Jadi akhlak atau sering disebut budi pekerti adalah suatu kondisi ataupun sifat yang telah teresap dalam jiwa dan menjadi sebuah kepribadian yang menimbulkan berbagai perbuatan yang tanpa disadari dan tanpa dibuat-buat serta tanpa adanya pemikiran. Diperkuat lagi dalam Q.S Asy-Syam ayat 8 :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya : “maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kepasikan dan ketaqwaan”

b. Definisi Akhlak Secara Terminologis

Beberapa pakar telah mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :⁹

1) Imam Al – Ghazali

الأخلاق هي صفة راسخة في القلب تصدر عنها افعال بسهولة وتسير من غير حاجة الى فكر و روية

⁸ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

⁹Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.3-5.

Artinya : *“akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang daripada timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)”*

Dari sini diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan perbuatan alami yang tanpa adanya berpikir panjang. Jadi perbuatan yang dilakukan bisa dibilang secara spontan.

2) Ibn Miskawaih

حال النفس داعية لها الى افعالها من غير فكر و روية

Artinya : *“keadaan jiwa seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”*

Kesimpulannya juga perbuatan yang dilakukan seseorang didorong oleh diri sendiri dan tanpa melalui pertimbangan yang dilakukan oleh otak.

3) Prof. Dr. Ahmad Amin

Menurut Ahmad Amin, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Setiap kehendak dan kebiasaan punya kekuatan, sehingga jika digabungkan akan menjadi kekuatan yang lebih besar. Kemudian dikenal dengan nama akhlak.

Misalnya saja akhlak sedekah. Pada awalnya bingung akan bersedekah atau tidak. Akan tetapi karena mengetahui manfaat dari sedekah, pada akhirnya seseorang sering bersedekah. Itu terjadi karena

adanya kehendak. Yang lama-kelamaan akhirnya menjadi akhlak, yaitu akhlak sedekah.

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Jika dilihat dari tujuan segi ibadah adalah untuk membina ketaqwaan kepada Allah SWT. Yang dimaksud bertaqwa adalah melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama.¹⁰ Yang berarti harus melakukan perbuatan baik dan harus menjauhi segala perbuatan buruk atau jahat. Sehingga yang dimaksud sebagai orang bertaqwa berarti orang yang memiliki akhlak mulia, senantiasa berbuat baik, dan berbudi luhur. Ibadah yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah dan tidak terbesit niatan lain berarti orang tersebut bisa dibilang suci.

Jadi, dalam ibadah selain mengandung latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Awal mulanya setiap ibadah yang dilakukan didasarkan pada rasa takut akan siksaan Allah, tetapi lama-kelamaan akan berubah menjadi rasa cinta yang tumbuh dari hatinya. Jika semakin banyak beribadah, maka semakin suci hatinya, makin mulia akhlaknya, dan makin dekat dengan Allah dan rasa cinta kepada Rasul makin besar juga.

d. Manfaat Akhlaqul Karimah

Sebenarnya mempelajari ilmu akhlak tidak menjamin seseorang untuk disebut baik dan berbudi luhur. Akan tetapi, dengan akhlak seseorang dapat membuka mata hatinya sehingga mampu untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Selain itu juga mengerti apa

¹⁰ M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm. 5.

manfaat berbuat baik dan apa bahaya dari berbuat buruk. Manfaat dari berbuat baik diantaranya:

- 1) Memiliki banyak teman dan sedikit musuh.
- 2) Memiliki hati tenang, riang gembira, dan senang.
- 3) Hidupnya tenang dan membahagiakan.

e. Pembagian Akhlak

Pada kegiatan sehari-hari, orang-orang menggunakan akhlaknya ketika sedang bergaul. Baik itu anak kecil, remaja, orang dewasa, ataupun orang yang sudah berusia lanjut. Sebagai manusia kita diperintahkan untuk memiliki akhlak terpuji. Sesuai dengan firman Allah yang tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 153 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*”

Akhlak dalam Islam dibagi menjadi 2, yakni akhlak terpuji (*akhlaqul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlaqul madzmumah*). Akhlak terpuji adalah akhlak yang dinilai baik dan benar menurut syariat Islam, sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang dinilai tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam.¹¹

1) Akhlaqul Karimah

a) Al – Amanah

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm. 12.

Sering disebut sifat jujur dan dapat dipercaya, artinya orang yang dipercayakan sesuatu maka ia wajib menjaga, memelihara dan menyampaikan kepada yang berhak menerimanya. Realisasinya berupa perilaku seorang mukmin yang bersikap amanah jika diberi sebuah tanggung jawab, jujur terhadap apa yang dilakukan, bersyukur dengan segala anugerah Allah kepada dirinya, menjaga semua anggota lahir dan batinnya dari perbuatan maksiat dan juga taat kepada semua perintah Allah SWT.

Implementasi dalam dunia pendidikan seperti tidak mencontek saat ujian, jika menjadi pengurus kelas maka harus melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan sebagainya.

b) Al – Alifah

Di dalam masyarakat yang heterogen, maka akan ditemui berbagai sifat yang berbeda-beda sehingga akan sulit menerapkan sikap ini. Akan tetapi, dengan kecakapan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya, bersikap, berkata, dan berperilaku secara bijaksana, maka akan disenangi oleh masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-harinya.

Implementasi dalam pendidikan bisa dengan saling bertoleransi dengan temannya yang memiliki keyakinan yang beda, menghargai pendapat teman yang berbeda, tidak bersikap egois sesuai dengan kemauan sendiri dan sebagainya.

c) Al – 'Afwu

Yang namanya manusia, tidak akan lepas dari kata salah dan khilaf. Jika ada orang yang berbuat salah atau khilaf terhadap orang lain, maka

solusinya dengan memaafkan kekhilafan atau kesalahannya sebagai wujud dari anugerah sifat lemah lembut yang Allah berikan kepada makhluknya. Akan lebih baik jika didoakan dan dimohonkan ampun agar bisa kembali ke jalan Allah dan akhirnya menjadi orang yang berpribadi baik sampai akhir hayatnya.

Implementasi dalam lingkup pendidikan bisa dengan memaafkan teman yang berbuat salah dan jangan membenci ataupun malah menyimpan dendam kepada temannya sendiri.

d) Al – Khoiru

Perbuatan baik bisa dimulai dari diri sendiri. Untuk berbuat baik pun tidak perlu menunggu perintah, dan selain kepada manusia juga harus berbuat baik kepada hewan karena sekecil apapun perbuatan baik kita akan mendapat balasan di akhirat, begitulah janji Allah kepada umatnya.

Dalam setiap perbuatan yang dilakukan juga harusnya waspada, karena tentunya ada bisikan setan yang menginginkan kesalahan dalam perbuatan yang sedang dikerjakan. Maka dari itu, hendaknya selalu meminta perlindungan kepada Allah dimanapun dan kapanpun itu.

Implementasi dalam lingkup pendidikan seperti menolong teman yang sedang mengalami kesulitan, tidak menjaili teman, menghormati guru dan lain sebagainya.

e) Al – Khusyu'

Maksudnya adalah perkataan yang dibaca khusus kepada Allah dengan tekun dan menundukkan diri dalam keadaan takut (pasrah)

kepada Allah. *Khusyu'* disaat sedang beribadah, senantiasa bertasbih, bertahmid, bertakbir, memuja asma Allah, menjaga penglihatan dan penghormatan, tidak menyombongkan diri akan sesuatu, bicara dengan tenang dan sederhana, serta tunduk hanya kepada Allah, itu sebenarnya masuk kedalam kategori *akhlaqul karimah*.

Implementasi dalam lingkup pendidikan seperti ketika melaksanakan sholat berjamaah disekolah dilakukan secara khusu' meskipun banyak teman-teman yang berlalu lalang disekitarnya.

2) Akhlaqul Madzmumah

a) Ananiyah

Manusia hidup di dunia tidaklah sendirian, karena berada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat tidak bisa dengan berusaha sendiri, karena tentu membutuhkan campur tangan orang lain. Dengan sifat egois maka tidak dipedulikan oleh orang lain, memiliki sahabat yang sedikit, dan berarti dirinya menyempitkan langkahnya didunia yang luas seperti ini.

Yang sering ditemui dalam lingkup pendidikan adalah beberapa orang yang bersikap egois dan mau pendapatnya sendiri yang dijadikan acuan. Itu sebenarnya tindakan yang harus dihindari karena bisa merugikan banyak pihak.

b) Al – Baghyu

Dikenal dengan sifat melacur (mengobrakkan diri kepada lawan jenis yang tidak hak). Perbuatan ini sangat dilaknat oleh Allah karena melanggar ajaran Islam. Sedangkan dampak mudharatnya banyak sekali,

seperti nantinya akan mendapatkan penyakit dan merusak tatanan sosial. Orang yang melakukannya, hanya mendapatkan kenikmatan dunia sesaat. Karena setelah itu ia akan mendapat kebencian dari orang sekitarnya dan api neraka menunggunya di akhirat kelak.

Yang sering dijumpai adalah menampakkan bentuk tubuhnya atau keelokan wajahnya pada orang lain yang sebenarnya tidak mempunyai hak untuk melihat itu semua. Tindakan itu dilakukan dengan sadar ataupun tanpa disadari sepenuhnya.

c) *Al – Bukhlu*

Dalam *Al-Bukhlu* meliputi sifat kikir, bakhil, dan kedekut. Dimana sifat itu sangat tercela dan dibenci oleh Allah SWT. Tinggal didunia hanya sementara, dan segala sesuatu yang didunia sifatnya hanya pinjaman semata. Karena jika mati, semua yang ada di dunia termasuk kekayaan tidak akan dibawa mati kecuali hanya kain kafan yang membungkus badan dan semua catatan amal perbuatan.

Yang sering dijumpai adalah sikap tak mau memberi kepada orang yang meminta. Padahal jika tau, sebagian harta kita adalah bagian untuk mereka.

d) *Al – Kadzab*

Sering disebut dengan sifat mengada-ada yang sebenarnya tidak ada (berbohong), dengan tujuan merendahkan seseorang. Terkadang ia sendiri sengaja berdusta. Untuk menghadapi orang yang seperti itu, jika ia membawa berita, hendaklah berhati-hati, jangan mudah diperdayakan,

karena berdusta memang sudah menjadi hobinya. Dan celakalah setiap pendusta, pengumpat dan pemfitnah.

Yang sering dijumpai adalah berbohong pamitnya pergi ke sekolah, tapi nyatanya malah pergi bermain dengan temannya, bekerja sama dengan temannya waktu ujian dan lain sebagainya.

e) Al – Khamru

Meminum alkohol banyak ataupun sedikit tetap diharamkan, karena setelah mengonsumsinya akan menjadikan mabuk serta hilangnya akal. Itu membuat tidak bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan yang buruk. Hilang akal membuat seseorang lupa kepada Allah dan agama. Agama adalah bagian dari akal, jika hilang akalnya maka hilang juga sifat malunya. Padahal akal merupakan pembeda antara manusia dan hewan.

Selain itu, dengan akal manusia memiliki derajat yang lebih tinggi daripada hewan. Biasanya peminum khamr mengambil jalan ini karena ingin menghilangkan derita yang sedang dialami, disisi lain ia tidak sadar bahwa ini hanya berlaku sementara waktu, karena setelahnya akan tersadar kembali dan mengakibatkan penyesalan.

Yang sering dijumpai sekarang adalah alkohol dengan kadar tertentu yang digunakan dalam dunia medis untuk pereda sakit. Tetapi ada juga yang menggunakan sebagai minuman beralkohol yang memabukkan dan dilarang. Jika digunakan dengan tujuan menghilangkan kesadaran secara sengaja, jelas itu dilarang karena tujuannya tidak baik.

f) Al – Khiyanah

Sifat ini sering disembunyikan oleh orang yang memiliki maksud tertentu. Pelakunya tidak segan-segan untuk melakukan sumpah palsu demi memperkuat dan membenarkan keterangannya apabila ia tertuduh. Pengkhianat ini seperti mencoreng hidupnya sendiri dengan arang dan tidak akan hilang untuk selamanya.

Kemudian dampak yang timbul seperti dijauhi oleh teman-temannya, terasingkan dari pergaulan, dianggap sebelah mata oleh masyarakat, dan hilang kepercayaan dari orang-orang disekelilingnya.

Yang sering dijumpai adalah sifat berpura-pura dan tidak mengatakan kebenarannya. Misalnya, seseorang yang mencontek ketika ujian, tapi saat ketahuan oleh gurunya ia tidak mengaku malah menuduh bahwa teman sampingnya yang sedang mencontek.

g) *Azh – Zhulmun*

Dikenal dengan sebutan aniaya, yakni meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Pada aniaya ini sebenarnya mampu memutuskan hubungan persaudaraan umat muslim.

Allah melarang perbuatan dzalim karena manusia hidup didampingi oleh kekurangan. Jadi dalam hidup, harusnya tolong menolong dalam kebaikan dan tidak menganiaya saudaranya. Dengan menganiaya berarti menyakiti saudaranya sendiri.

Sering dijumpai tindakan aniaya (tindak kekerasan) kepada temannya jika merasa tidak senang ataupun merasa iri akan sesuatu. Selain itu, akhir-akhir ini banyak berita mengenai tindak kekerasan

disekolah antara guru-siswa, serta aksi bulliying yang dilakukan olah siswa sekolah. Dengan adanya beberapa tindakan tersebut harus hati-hati dan jangan sampai terjadi dalam lingkungan sekolah.

h) Al – Jubnu

Dikenal dengan sifat pengecut, yakni termasuk perbuatan hina karena tidak berani mencoba, belum mencoba tapi sudah menganggap dirinya tidak mampu (gagal). Dalam tindakannya, ia selalu ragu-ragu. Dalam tindakan yang ragu-ragu dalam melakukan sesuatu, berarti suatu kekalahan. Orang Islam harusnya tegas dalam setiap tindakan dan dalam mengambil keputusan. Jika tidak sanggup berusaha dan takut untuk berjuang, sebaiknya mati saja dan tidak usah hidup.

Dalam lingkup sekolah, contohnya seperti tidak berani duduk di depan karena mungkin sering jadi sasaran guru, tidak berani maju untuk presentasi karena dirinya tidak ikut mngerjakan tugas kelompoknya, tidak berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan sebagainya.

3. Konsep Tentang Toleransi

Secara etimologi, toleransi berasal dari bahasa Arab *tasyamukh* yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada. Dalam bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata *tolerance/ toleration* yang berarti suatu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat, agama, ataupun segi ekonomi, sosial, dan politik.

Secara terminologi, Umar Hasyim berpendapat bahwa toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan masing-

masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya keterbitan dan perdamaian dalam masyarakat.¹²

Dalam KBBI dijelaskan bahwa toleransi adalah sifat atau sikap toleran, yaitu bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi disini yang dimaksud lebih mengarah kepada menghormati dan menghargai perbedaan masing-masing individu yang asalnya beragam.

Jadi disimpulkan, bahwa toleransi adalah sikap seseorang untuk menghormati, menghargai, terbuka, percaya, dan memberikan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan dan sebagainya dengan lapang dada.

Toleransi memiliki dua makna. *Pertama*, yang sifatnya positif yaitu menyatakan harus ada bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain. *Yang kedua*, yang bersifat negatif yaitu toleransi cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti yang lain baik yang beda ataupun yang sama.¹³

Beberapa prinsip yang harus dijadikan landasan agar terwujud toleransi yang baik, diantaranya:¹⁴

¹² Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama Dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antar Umat Beragama* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 108

¹³ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm.13:

¹⁴ Said Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm. 49-50

- a. Prinsip kebebasan beragama (*religious freedom*). Yang meliputi kebebasan perorangan dan kebebasan sosial. Sudah jelas kalau setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih agama yang dianut ataupun pindah agama. Akan tetapi kebebasan individu tidak akan berarti kalau tanpa kebebasan sosial. Jika seseorang memiliki kebebasan beragama, maka juga harus mengartikan itu kebebasan sosial, tujuannya agar agama dapat hidup tanpa tekanan sosial.
- b. Prinsip *acceptance*, yakni mau menerima orang lain seperti adanya dan tidak menurut proyeksinya sendiri. Jika memproyeksikan penganut agama lain sesuai dengan keinginan kita, maka pergaulan antar golongan tidak akan dimungkinkan. Dengan kata lain harus menerima yang lain dalam kelainan yang ada.
- c. Berpikir "positif" dan "percaya" (*positive thinking and trustworthy*). Orang berpikir secara positif ketika berjumpa dan bergaul dengan yang lain (penganut agama lain) yang dilihat pertama positifnya, bukan negatifnya. Berpikir positif perlu dijadikan sebuah sikap (*attitude*) yang terus-menerus. Sedangkan orang yang biasa berpikir negatif akan sulit untuk bergaul dengan orang lain.

Adapun prinsip-prinsip tasamuh (toleransi) dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tasamuh dalam hal aqidah atau keyakinan

Untuk itu, kunci dari toleransi bukan membuang ketidaksamaan, tetapi kemauan dengan sikap saling menghormati dan menghargai. Dengan kebebasan maka seseorang bisa memilih keyakinan secara

sadar dan tanpa paksaan. Jadi, karena kebebasan berkeyakinanlah seorang muslim dituntut untuk menghormati perbedaan keyakinan tanpa harus mengorbankan keyakinannya sendiri.

b. Tasamuh dalam hal ibadah (ritual keagamaan)

Setiap agama memiliki ritual keagamaan atau bentuk-bentuk peribadatan yang berbeda. Selain tata cara, waktu dan juga tempatnya juga berbeda. Sehingga setiap umat beragama harus memahami bahwa masing-masing agama memiliki ajaran yang berbeda-beda dalam tata cara peribadatnya. Karena itulah dilarang untuk mencampurkan ajaran agama-agama dan harus menghormati ibadah masing-masing.

c. Tasamuh dalam hubungan sosial

Pergaulan dan interaksi sosial antar umat beragama tidak ada yang melarang selama masih dalam kontrol. Toleransi umat beragama dalam hubungan duniawi memang disuruh untuk saling tolong-menolong, hidup dalam kerukunan tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, dan bahasa.

4. Konsep Tentang Siswa dan Guru

Siswa adalah seorang murid yang sedang menempuh pendidikan. Diperoleh julukan itu dari proses pendidikan yang ditempuhnya baik formal ataupun nonformal. Tingkatannya pun sangat beragam, mulai dari pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs), dan pendidikan di jenjang atas (SMA/SMK/MA). Semuanya ada tingkatan yang harus dilalui.

Dalam KBBI, Guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya adalah mengajar. Jadi guru adalah orang yang bisa menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain dalam artian murid atau peserta didik.

Dalam mencari ilmu, siswa tidak belajar sendiri. Tentunya ada seorang guru yang mendampinginya dalam setiap pembelajaran. Guru mentransferkan ilmunya, mulai dari pengalaman, teori-teori, dan juga bagaimana prakteknya di dalam lingkungan masyarakat. Sebagai siswa harus mematuhi dan mengikuti aturan yang ada di sekolah. Karena lewat aturan itu bisa mendidik kepribadian siswa menjadi patuh dan tidak berperilaku sesukanya sendiri.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Akhlak adalah suatu pembiasaan dalam diri manusia. Dalam perjalanannya akhlak tidak berjalan mulus begitu saja. Akan tetapi juga ada yang mempengaruhinya, baik pengaruh internal ataupun eksternal bisa yang sifatnya positif dan juga negatif. Semua diperoleh dari lingkungan anak yang dimulai dari didikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.

Moelichaten Resjidan telah mengemukakan bahwa akhlak terbentuk karena 3 faktor, yakni keturunan, lingkungan, dan diri sendiri.¹⁵ Untuk akhlak sendiri, dibagi menjadi dua, yakni akhlak baik (terpuji) dan akhlak buruk (tercela). Yang mana, jika akhlak terpuji harus dilaksanakan dan akhlak tercela harus dihindari atau dijauhi.

Arief Rahman memberikan pernyataan bahwa faktor-faktor yang menjadi faktor pembentuk sikap positif atau negatif adalah potensi anak itu sendiri, potensi

¹⁵ Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 83.

bakat, dan juga pendidikan yang diambil.¹⁶ Selain beliau, juga ada Zakiah Daradjat yang mempertegas bahwa perkembangan jiwa dan agama dalam diri seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu orang tua, sekolah, dan lingkungan. Dan dalam konteks pendidikan Agama Islam ketiga faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Dalam perkembangannya, ada beberapa aliran yang ikut mempengaruhi terkhususkan dalam proses pembentukan akhlak dan juga pendidikan. Diantaranya yaitu, aliran nativisme, aliran empirisme dan aliran konvergensi.¹⁷

Pertama, aliran nativisme menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan pada diri seseorang adalah faktor pembawaan sejak orang itu dilahirkan. Seperti kecenderungan terhadap sesuatu, bakat yang dimiliki, dan lain-lain. Jadi jika seseorang memiliki sikap yang baik, bisa jadi karena orang itu cenderung terhadap hal-hal baik atau positif dan sebaliknya. Di dalam aliran ini seseorang memiliki keyakinan penuh terhadap potensi yang ada dalam dirinya, akan tetapi dalam aliran ini menimbulkan seseorang kurang menghargai adanya peranan pembentukan ataupun pembinaan dan juga pendidikan.

Kedua, dalam aliran empirisme menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan pada diri seseorang adalah faktor dari luar seperti lingkungan sosial. Jika pembentukan serta pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka akan baik pula diri anak itu. Di dalam aliran ini, seseorang akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada dunia pendidikan dan pengajaran.

¹⁶ Arief Rahman , *Bentuk Penyimpangan Sikap Anak Didik* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 142.

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm.166.

Ketiga, aliran konvergensi menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan pada diri seseorang adalah faktor internal yang berasal dari pembawaan dan juga faktor dari luar yakni pendidikan dan pembentukan atau pembinaan yang dirancang secara khusus atau interaksi yang diperoleh melalui lingkungan sosialnya. Jadi kecenderungan baik dalam diri seseorang dibina secara rutin melalui berbagai metode.

Aliran terakhir dijelaskan pula dalam ajaran Islam yang dimuat dalam Q.S. An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.”(Q.S. An-Nahl : 78)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu pendengaran, penglihatan, dan juga hati nuraninya. Dimana semua itu harus disyukuri dengan cara mengisi melalui proses pendidikan dan pengajaran. Hamzah Yakub memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya akhlak atau moral dimana dalam prinsipnya ditentukan oleh dua faktor utama yakni faktor intern dan faktor ekstern.¹⁸

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yang merupakan bawaan sejak dia lahir dan diartikan juga kesucian anak yang lahir dari pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir memiliki naluri keagamaan dimana itu

¹⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm.57.

berpengaruh untuk dirinya sendiri. Selain itu ada juga unsur-unsur yang membentuk akhlak atau moral, diantaranya :

- a. Instink dikenal dengan naluri, yakni kesanggupan untuk melakukan hal-hal kompleks tanpa ada latihan sebelumnya, akan terarah pada tujuan si pelaku, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.¹⁹ Dan naluri ini sebagai pendorong dalam setiap tindakan yang dilakukan.
- b. Kebiasaan, atau dikenal juga sebagai adat istiadat yang artinya tindakan atau perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.²⁰ Kebiasaan dipandang sebagai fitrah kedua setelah instink karena sebagian besar tindakan manusia terjadi karena sebuah kebiasaan.
- c. Keturunan, bisa dikatakan perpindahan sifat dari orang tua kepada anaknya (warisan sifat-sifat). Akan tetapi pewarisan sifat ini ada yang langsung turun kepada sang anak dan ada juga yang tidak langsung dalam artian bisa ke cucu atau ke cicitnya.
- d. Keinginan, yakni kekuatan yang berlandung dibalik kemauan ataupun kehendak. Kehendak adalah kekuatan dari dalam diri yang mampu menggerakkan manusia dengan sungguh-sungguh.
- e. Hati nurani, yaitu kekuatan yang sewaktu-waktu bisa memberikan peringatan (isyarat) jika seseorang berada dalam ambang bahaya dan keburukan. Yang tak lain adalah suara batin (suara hati). Dimana pasti masing-masing manusia pernah mengalaminya sendiri.

¹⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm.100.

²⁰ Hamzah Ya'qub, *op.cit.*, hlm.31.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar yang bisa mempengaruhi perbuatan manusia, diantaranya:

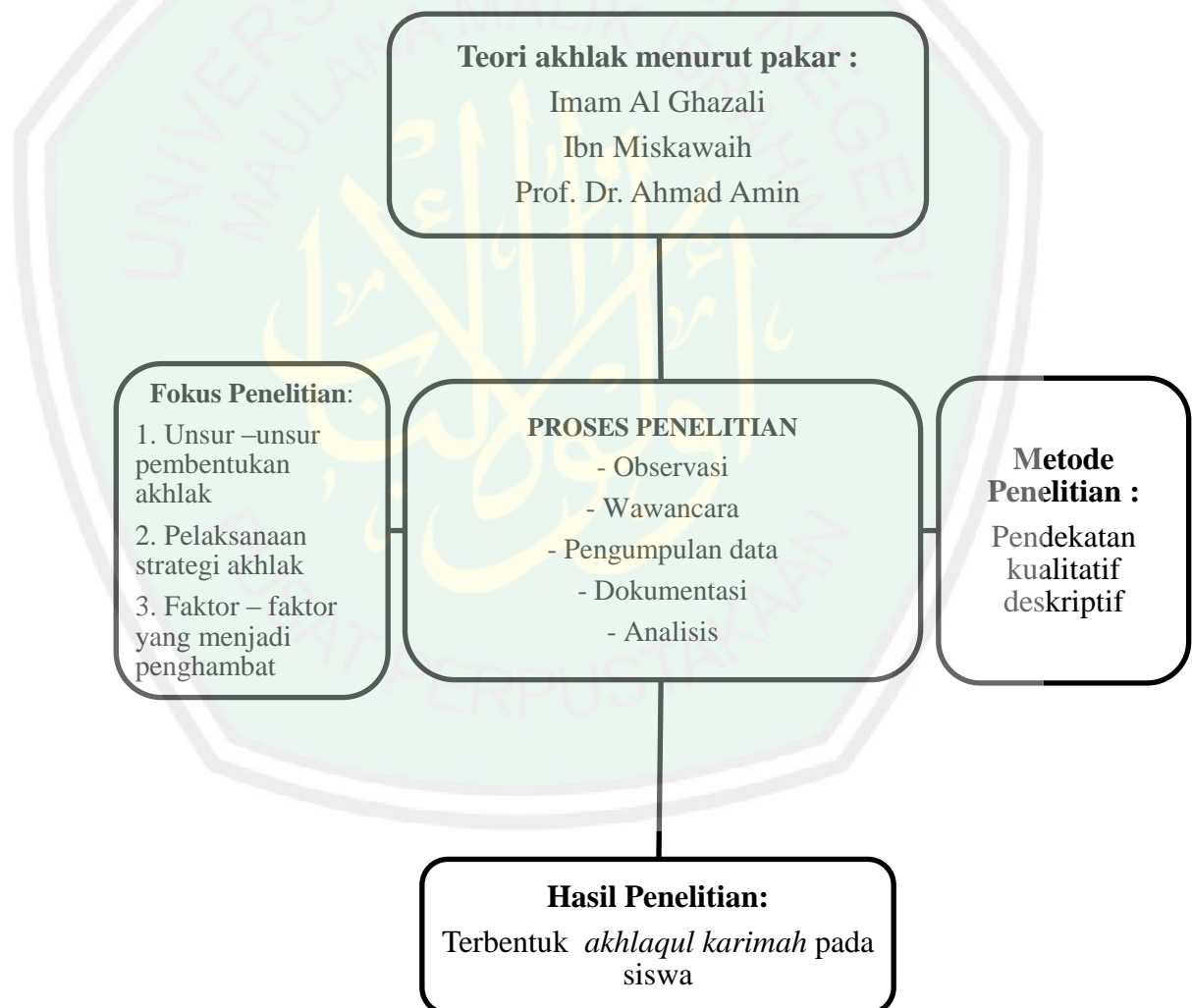
- a. Lingkungan, adalah sesuatu yang melingkupi suatu tubuh. Semisal lingkungan alam yang mematangkan pertumbuhan bakat dalam diri seseorang, dan lingkungan pergaulan yang mampu mempengaruhi pola pikir, sifat, dan tingkah laku.
- b. Keluarga, sebagai wadah atau tempat belajar pertama seorang anak. Keluarga juga sebagai pusat kehidupan rohani serta penyebab pengenalan seorang anak dengan dunia luar. Jadi keluarga memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak atau budi pekerti.
- c. Sekolah, merupakan sarana pendidikan nomor dua setelah pendidikan di lingkungan keluarga. Di sekolah, seorang anak akan mendapat pendidikan berupa pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, belajar bekerja sama atau *team work*, dan belajar mengontrol diri.
- d. Masyarakat, adalah sekumpulan individu dalam suatu kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan juga agama.

B. Kerangka Berpikir

Pembentukan akhlak yang dilakukan dilembaga pondok pesantren Ar-Ridlwani bertujuan untuk membentuk sikap siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah yang bermukim di Pondok Pesantren Ar-Ridlwani Kelutan Trenggalek melalui berbagai strategi yang sudah dimiliki oleh pihak sana. Akhlak siswa dibentuk bukan hanya melalui pendidikan formal yakni disekolah saja, melainkan juga

dibentuk ketika mereka berada dipondok pesantren. Dalam kegiatan pondok, salah satunya madrasah diniyah terdapat pelajaran-pelajaran yang sifatnya membentuk akhlak tanpa mereka sadari secara langsung. Untuk menjadikan sebuah pembiasaan juga melalui proses yang tidak mudah, karena tentunya juga ada kendala yang dihadapi. Akan tetapi, seiring waktu itu semua dapat dilakukan oleh para santri dan dengan perlahan menjadi kebiasaan. Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian, maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah prosedur atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu. Metode penelitian merupakan cara yang sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah suatu cara untuk melaksanakan metode penelitian.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.²¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala-gejala holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai konteks) melalui pengumpulan data alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci dari penelitian itu sendiri.²²

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data secara sistematis dan rutin untuk memperoleh suatu data dan hasil penelitian yang bersifat naturalistik yang dilakukan di tempat penelitian. Peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif karena tata bahasanya yang mudah dipahami dan tulisan yang mudah dimengerti.

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan secara langsung mengamati dan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif deskriptif memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk mengumpulkan informasi

²¹ Moh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.159.

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

secara aktual dan terperinci dari keadaan yang ada, membuat perbandingan ataupun sebagai bahan evaluasi, dan untuk mengidentifikasi kondisi yang sedang berlangsung serta menemukan solusi dari masalah yang sedang hadapi.²³

Data yang diperoleh nantinya bersifat deskriptif dimana dalam penelitian ini data-data yang diperoleh nanti berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati.²⁴ Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat hal-hal penting sebagai berikut:²⁵

- a. Data dapat diposisikan sebagai variabel atau sebagai suatu yang dapat ditransposisikan sebagai variabel verbal.
- b. Difokuskan pada pemahaman makna, baik yang menunjukkan ciri hubungan sistematika, konsepsi, nilai, kaidah dan abstraksi formulasi pemahaman.
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan yang diteliti.
- d. Menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian yang dilakukan.

Maka dari itu, untuk mendapatkan data secara penuh, peneliti akan melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap strategi pembentukan akhlak siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnjah di Pondok Pesantren Ar-Ridlwan Kelutan, Trenggalek.

²³ M. Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghazali Indonesia, 2002), hlm. 10.

²⁴ Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 181.

²⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 20.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir langsung dilapangan dikarenakan peneliti memiliki peran penuh dalam penelitian ini. Jadi si peneliti merupakan instrumen penting dalam proses pengumpulan data. Selain itu dalam penelitian ini, membutuhkan interaksi yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail serta data-data yang berasal langsung dari objek penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menentukan kesuksesan dalam penelitian yang dilakukan. Kehadiran peneliti ini juga harus diketahui oleh pihak informan atau objek penelitian.

Setelah diketahui seberapa pentingnya kehadiran peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengusahakan untuk datang langsung dilapangan atau lokasi penelitian dan ikut langsung dalam observasi serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Pada saat mengadakan penelitian ini, peneliti yang berperan sebagai pengumpul data dengan cara mengamati, tidak dengan mengikuti kegiatan harian dilokasi penelitian. Selain itu juga mengatur jumlah pertemuan dengan beberapa informan yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi serta data yang real dan valid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah di SMPI Al Ma'rifah Darunnajah yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta, Kelurahan Kelutan, Kec. Trenggalek 66313, Kab. Trenggalek.

Adapun alasan mengapa peneliti tertarik mengambil lokasi tersebut adalah karena dalam lokasi terdapat beberapa lembaga pendidikan, mulai dari SMP, MTs, SMK, dan juga MA. Selain itu, juga karena lokasi sekitar dikenal dengan daerah pondok yang mayoritas banyak santri-santrinya. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka akan bergaul dengan banyak orang dan tentunya akhlak mereka akan menjadi sesuatu yang harus dijaga. Alasan lainpun dikarenakan belum banyak yang melakukan penelitian dilokasi yang peneliti ambil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam pesantren yang mana bisa untuk membentuk sikap disiplin siswa SMPI Al-Ma'rifah.

D. Data Dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh nanti berupa kalimat, bukan berupa angka-angka. Yang dimaksud data adalah catatan berupa fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.²⁶ Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yakni data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam lembaga (instansi). Sedangkan data ekstern adalah data yang bersumber dari luar instansi. Data ekstern sendiri dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya dan biasanya diperoleh dengan wawancara ataupun melalui kuesioner.

²⁶ Ahmad Tanzeh, *op.cit.*, hlm. 54.

2. Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dan biasanya tersusun dalam bentuk dokumen dokumen.

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selain itu merupakan data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain.²⁷ Sumber data yang dimaksud disini adalah benda yang nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik kualitatif ataupun kuantitatif.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer secara langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat penelitian disana. Sedangkan untuk data sekundernya didapatkan dari dokumen-dokumen yang mendukung terkait dengan strategi pembentukan akhlak untuk siswa disana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui macam-macam data dilapangan, maka diperlukan teknik-teknik dalam pengumpulan data, seperti wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dan dokumentasi, untuk detailnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang melibatkan dua pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.²⁹ Wawancara sendiri dibagi dua, yakni wawancara

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 157.

²⁸ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 44.

²⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 186.

pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan wawancara baku terbuka, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Wawancara pembicaraan informal sangat tergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Biasanya dalam wawancara ini, terwawancara tidak mengetahui kalau dia sedang diwawancarai, karena terbawa suasana yang santai, wajar dan juga pertanyaan yang diajukan lebih mengarah pada pembicaraan sehari-hari.
- 2) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, mewajibkan pewawancara untuk membuat kerangka dan garis besar pokok-pokoknya. Saat mengajukan pertanyaan pun tidak harus berurutan. Petunjuk wawancara ini hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi dari wawancara agar semua bisa tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan juga disesuaikan dengan keadaan informan dalam konteks wawancara pada saat itu.
- 3) Wawancara baku terbuka yakni wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku dan sifatnya sama untuk semua yang diwawancarai. Wawancara jenis ini dianggap sebagai usaha untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan, selain itu juga sangat bermanfaat apabila ada pewawancarannya tidak hanya satu dan terwawancarannya jumlahnya lumayan banyak.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, bisa dengan bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancarai serta memperoleh data berupa kata-kata yang didapatkan dari terwawancara. Dari

wawancara juga diketahui ekspresi muka, gerak-gerik tubuh secara langsung. Seiring perkembangan iptek, wawancara sekarang bisa dilakukan dalam jarak jauh dengan melibatkan media elektronik semisal radio, televisi, ataupun handphone.³⁰

Dalam interview atau lebih dikenal sebagai wawancara yang dilakukan, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang ingin diketahui oleh pewawancara dalam penelitian ini. Saat wawancara sedang berlangsung diperlukan membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, seperti tape recorder, buku catatan, alat tulis, dan lain-lain. dalam penelitian ini melakukan peneliti melakukan wawancara dengan :

1) Kepala sekolah

Alasannya karena kepala sekolah memiliki kewenangan tentang segala urusan sekolah baik yang bersifat formal maupun non formal.

2) Guru

Alasannya karena guru merupakan sosok yang mendidik serta membina siswa disekolah, baik terkait dengan kepribadian siswanya ataupun mengurus acara terkait program yang diselenggarakan disekolah.

3) Siswa

Alasannya karena siswa ini yang menjadi objek penelitian dan yang akan menerima pelajaran tentang akhlak. Dan mereka juga yang bisa memberikan informasi apakah pelajaran itu bisa mereka terapkan atau tidak serta untuk mengetahui juga alasan mereka kenapa tidak bisa diterapkan.

³⁰ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 88-89.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.³¹ Observasi ini bisa dilakukan sesaat, bisa juga dilakukan berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya melibatkan si pelaku observasi (*observer*) dan obyek yang di observasi (*observee*). Penelitian disini dilakukan secara terstruktur, mulai dari merencanakan tempat penelitian, waktu penelitian, obyek yang diteliti dan lain-lain. Tindakan observasi ini dilakukan ketika peneliti mempunyai tujuan agar dapat mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian yang muncul dalam variabel terikat sebagai akibat dari adanya control dan manipulasi variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang merupakan santri dari pondok pesantren Ar-Ridlwani dan juga yang sekolah di lembaga yayasan Al-Ma'rifah Darunnajah terkhusus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan melihat ataupun mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.³² Bisa juga dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti ; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang sudah ada.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, berbeda dengan *record* yang disiapkan karena ada permintaan seorang penyidik. Dokumen yang dimaksud disini bisa dibedakan menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi.

³¹ Sukandar Rumidi, *ibid.*, hlm. 69-70.

³² Ahmad Tanzeh, *op.cit.*, hlm. 66.

- a. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.³³ Seorang peneliti mengharapkan dokumen pribadi biasanya untuk mendapatkan kejadian nyata terkait situasi sosial ataupun terkait dengan hal-hal yang terjadi di sekitar subyek penelitian. Contoh dari dokumen ini seperti buku harian, surat pribadi, ataupun otobiografi
- b. Dokumen resmi biasanya berisi catatan-catatan yang bersifat formal. Dokumen resmi sendiri dibagi menjadi dua, yakni³⁴
 - 1) Dokumen internal yang berupa memo, pengumuman, instruksi aturan sebuah lembaga masyarakat tertentu. Termasuk laporan rapat, keputusan pemimpin kantor dan sebagainya. Dokumen ini cenderung menyajikan informasi mengenai keadaan, aturan, disiplin, serta petunjuk gaya kepemimpinan.
 - 2) Dokumen eksternal ini berisi bahan – bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen ini cenderung dimanfaatkan dalam konteks sosial, kepemimpinan dan lain-lainnya.

Alasan dokumen dijadikan data dalam penelitian karena dianggap sebagai sumber yang stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah dan mudah ditemukan dalam teknik kajian isi, kemudian dalam hasil kajian isi dapat membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

³³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 217.

³⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 219.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti kali ini, adapun data yang ingin didapatkan berupa data guru dan pegawai, jadwal pelajaran, jurnal penilaian sikap, foto observasi, serta sesuatu yang berkaitan dengan penelitian pembentukan akhlak siswa.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data yang dibatasi oleh periode tertentu. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁵ Ketika wawancara, peneliti harus melakukan analisis terhadap jawaban yang diperolehnya. Jika jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai dirasa masih kurang, maka peneliti bisa melanjutkan pertanyaannya sampai dirasa memuaskan sehingga nanti akan diperoleh hasil yang kredibel.³⁶ Terdapat empat komponen dalam teknik analisis data, diantaranya :

1. Pengumpulan data

Dimana peneliti mengumpulkan data-data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang dituangkan dalam sebuah catatan lapangan. Peneliti melakukan pencatatan terkait dengan strategi pembentukan akhlak siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah.

³⁵ Ahmad Tanzeh, *op.cit.*, hlm. 69.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 237.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah pengurangan data yang sudah terkumpul dan dilakukan dengan memilih data yang baru serta data yang dianggap penting dengan inti fokus penelitian. Proses reduksi yakni proses penyederhanaan data-data yang sudah diperoleh dengan memisahkan data yang penting dan data-data pokok yang sumbernya dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang beracuan pada fokus masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian kali ini, data yang diambil atau direduksi terkait dengan strategi pembentukan akhlak siswanya.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menampilkan data dari seluruh hasil penelitian baik yang berupa matrik, grafis, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kali ini, peneliti menyajikan data dalam format yang lebih sederhana sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengalisisnya.

4. Penyimpulan data

Menyimpulkan data adalah bagian akhir dalam sebuah laporan penelitian, yakni sebagai jalan untuk mencari dan memahami makna, keteraturan sebuah pola-pola, hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini, peneliti peneliti dapat menarik kesimpulan atas apa yang sudah didapatkan terkait penelitian strategi pembentukan akhlak siswa.

Dalam analisis data memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Pada prinsip pengolahan data atau analisis data ada dua cara tergantung dengan datanya, yakni³⁷

³⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori – Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 198.

- a. Analisis nonstatistik, yang dilaksanakan terhadap data yang bersifat kualitatif berupa studi literatur atau studi empiris. Jadi permasalahan diteliti secara mendalam sampai ke akar-akarnya.
- b. Analisis statistik, yang bermula dari data yang bersifat kuantitatif yang kemudian dianalisis sedemikian rupa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, maka yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk mendukung keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.³⁸ Dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap sumber yang berbeda-beda. Dan juga membandingkan hasil dokumentasi dengan pengamatan serta wawancara agar tidak terjadi kesalahan dalam mengumpulkan informasi pada saat penelitian.

2. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat berarti peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara cermat terhadap hal yang diteliti. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menemukan ciri-ciri atau hal yang sesuai dengan apa yang sedang dicari kemudian memusatkan penelitian terhadap hal-hal tersebut secara

³⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322

terperinci.³⁹ Bukan hanya fokus terhadap apa yang dicari, tetapi juga memahami gejala dan aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian agar mampu mengenali lokasi penelitian secara lebih.

3. Referensi yang banyak

Dengan menggunakan referensi yang banyak maka akan mempermudah peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena referensi sebagai pendukung dari observasi yang sudah dilakukan. Dalam buku Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritikan atau digunakan sebagai bahan evaluasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Seorang peneliti harus memahami tahap-tahap dalam proses penelitian yang tersusun secara sistematis. Menurut Lexy J. Moleong, prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.⁴⁰

a. Tahap pra – lapangan

1. Memilih lokasi penelitian atau lapangan dengan memperoleh gambaran umum mengenai pondok Ar Ridlwan dan SMPI Al Ma'rifah yang ada di sana.
2. Mengurus surat izin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diberikan secara formal kepada lembaga yang dijadikan lokasi penelitian.

³⁹ Lexy.J.Moleong, *op.cit.*, hlm. 330

⁴⁰ Lexy.J.Moleong, *op.cit.*, hlm.85-109.

3. Membuat pertanyaan sebagai bahan wawancara dan menyiapkan peralatan sebagai bahan penunjang pelaksanaan penelitian di lokasi penelitian. Yang akan diwawancarai tidak semua orang, tetapi hanya orang-orang yang dibutuhkan informasinya. Jadi informan disini memiliki peran penting sebagai sumber pengumpulan data.

b. Tahap lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lembaga SMPI Al -Ma'rifah. Serta peneliti memahami dan mengamati fenomena yang ada dalam kegiatan pembentukan akhlak siswa. Kemudian juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak tertentu serta melakukan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Menurut Bogom dan Taylor, metode untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data dengan bentuk kata-kata atau lisan dari orang lain dalam sebuah bentuk perilaku yang diamati. Maka dari itu, seorang peneliti harus memberikan gambaran sesuai dengan realitas yang ada secara tuntas dan terperinci.⁴¹

Tahap ini dilakukan untuk mengecek kembali atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Selain itu pada tahap ini juga peneliti melakukan pengurutan data dan pengelompokan-pengelompokan agar

⁴¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.3.

mudah mudah dalam penganalisisan. Setelah itu baru bisa disusun secara rinci agar mudah dipahami nantinya.

d. Tahap penulisan laporan

Tahap ini adalah tahapan terakhir dari penelitian dimana peneliti menyusun laporan tertulis dan penelitian sudah dilaksanakan oleh si peneliti. Dalam tahap ini, peneliti memiliki pengaruh terhadap hasil dari proses penelitian. Penulisan laporan harus sesuai dengan prosedur dan pedoman yang ada, yang mana nanti akan menghasilkan laporan yang kualitasnya baik.



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah⁴²

| 1. Identitas Sekolah | |
|-----------------------------|--------------------------------------|
| 1 Nama Sekolah | SMP ISLAM AL MARIFAH DARUNNAJAH |
| 2 NPSN | 20564092 |
| 3 Jenjang Pendidikan | SMP |
| 4 Status Sekolah | Swasta |
| 5 Alamat Sekolah | Jln. Soekarno Hatta Kelutan No. 22 A |
| RT / RW | 12 / 5 |
| Kode Pos | 66313 |
| Kelurahan | Kelutan |
| Kecamatan | Kec. Trenggalek |
| Kabupaten/Kota | Kab. Trenggalek |
| Provinsi | Prop. Jawa Timur |
| Negara | |
| 6 Posisi Geografis | -8.0662 Lintang 111.7064 Bujur |
| 2. Data Pelengkap | |
| 7 SK Pendirian Sekolah | 421.3/3085/406.055/2008tt |
| 8 Tanggal SK Pendirian | 2008-07-16 |
| 9 Status Kepemilikan | Yayasan |
| 10 SK Izin Operasional | 421.3/1421/406.023/2013 |
| 11 Tgl SK Izin Operasional | 2013-04-05 |
| Kebutuhan Khusus | |
| 12 Dilayani | Tidak ada |
| 13 Nomor Rekening | 222392322 |
| 14 Nama Bank | BANK JATIM |
| 15 Cabang KCP/Unit | TRENGGALEK |
| 16 Rekening Atas Nama | SMPI AL-MA'RIFAH |
| 17 MBS | Ya |
| 18 Luas Tanah Milik (m2) | 11255 |
| Luas Tanah Bukan Milik (m2) | 0 |
| 19 (m2) | |
| 20 Nama Wajib Pajak | |
| 21 NPWP | |

⁴² Sumber : Dokumen SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah

| 3. Kontak Sekolah | | |
|--------------------------|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 20 | Nomor Telepon | : 81335760989 |
| 21 | Nomor Fax | : - |
| 22 | Email | : smpidarunnajah@gmail.com |
| 23 | Website | : |
| 4. Data Periodik | | |
| 24 | Waktu Penyelenggaraan | : Pagi |
| 25 | Bersedia Menerima Bos? | : Bersedia Menerima |
| 26 | Sertifikasi ISO | : Belum Bersertifikat |
| 27 | Sumber Listrik | : PLN |
| 28 | Daya Listrik (watt) | : 900 |
| 29 | Akses Internet | : Tidak Ada |
| 30 | Akses Internet Alternatif | : |
| 5. Data Lainnya | | |
| 31 | Kepala Sekolah | : FARIKOTUL CHASANAH |
| 32 | Operator Pendataan | : KHOLIFATUNISA' |
| 33 | Akreditasi | : B |
| 34 | Kurikulum | : KTSP |



Rekapitulasi Data SMP ISLAM AL MARIFAH DARUNNAJAH⁴³

| 1. Data PTK dan PD | | | | | |
|--------------------|-------------|-----------|--------|-----------|------------|
| No | Uraian | Guru | Tendik | PTK | PD |
| 1 | Laki – Laki | 5 | 0 | 5 | 98 |
| 2 | Perempuan | 8 | 0 | 8 | 96 |
| TOTAL | | 13 | | 13 | 194 |

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

| 2. Data Sarpras | | |
|-----------------|--------------|-----------|
| No | Uraian | Jumlah |
| 1 | Ruang Kelas | 8 |
| 2 | Ruang Lab | 1 |
| 3 | Ruang Perpus | 1 |
| TOTAL | | 10 |

| 3. Data Rombongan Belajar | | | | |
|---------------------------|---------|--------|--------|-------|
| No | Uraian | Detail | Jumlah | Total |
| 1 | Kelas 7 | L | 23 | 66 |
| | | P | 43 | |
| 2 | Kelas 8 | L | 39 | 73 |
| | | P | 34 | |
| 3 | Kelas 9 | L | 26 | 52 |
| | | P | 26 | |

Kepala SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah



FARIKOTUL CHASANAH, S. Ag, MM

⁴³ Sumber : Dokumen SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah

2. Visi – Misi Serta Tujuan Sekolah⁴⁴

- VISI SEKOLAH

Terwujudnya Generasi Islami yang Unggul dan Berprestasi

Indikator Visi :

1. Memiliki jiwa yang unggul dalam keimanan dan ketaqwaan
2. Memiliki kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist
3. Memiliki keteguhan (istiqomah) dalam beribadah, belajar, dan beramal sholeh
4. Mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar
5. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih
6. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang akademik dan non akademik
7. Terwujudnya generasi yang Bertakwa (berilmu, tangguh, kuat dan berwawasan)

- MISI SEKOLAH

1. Memiliki jiwa yang unggul dalam keimanan dan ketaqwaan
2. Memiliki kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist
3. Memiliki keteguhan (istiqomah) dalam beribadah, belajar, dan beramal sholeh
4. Mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar
5. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih
6. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang akademik dan non akademik
7. Terwujudnya generasi yang Bertakwa (berilmu, tangguh, kuat dan berwawasan)

⁴⁴ Sumber : Dokumen SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah

- **TUJUAN SEKOLAH**

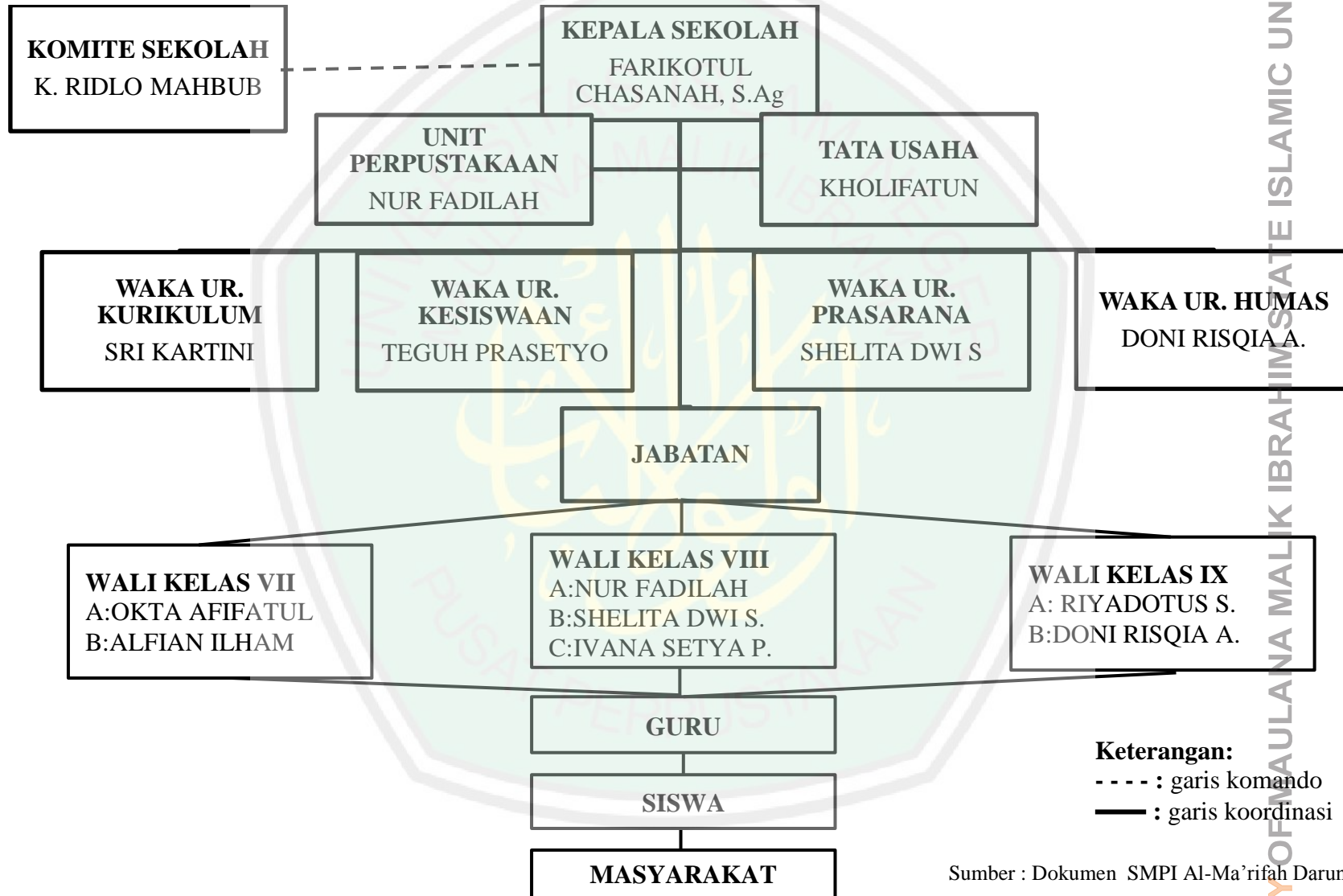
1. Menyelenggarakan pendidikan yang profesional dan bidang-bidang ilmu keislaman dalam rangka menyiapkan generasi yang berkualitas ulama', intelektual dan akademik
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian santri yang berlandaskan ahlussunnah wal jamaah
3. Mendidik peserta didik berfikir dan bersikap mandiri, kritis, peduli terhadap lingkungan dan berwawasan global
4. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis intergral (Internalisasi nilai-nilai Islam)
5. Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum Sekolah (KTSP)
6. Menanamkan dan mengembangkan nilai luhur agama dan budaya
7. Melaksanakan pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami)
8. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang relevan dengan bakat dan minat siswa
9. Memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang lengkap
10. Menghasilkan diversifikasi kurikulum pendidikan yang relevan dengan perkembangan dan kompetensi siswa
11. Menghasilkan proses penilaian secara cepat, tepat, dan akurat
12. Semua guru mampu melaksanakan program evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut
13. Semua guru mengajar sesuai dengan bidangnya dan profesional
14. Semua guru menguasai teknologi informasi/komunikasi dan bahasa Inggris
15. Semua guru mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik
16. Sekolah memiliki tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten
17. Memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, relevan, dan mutakhir
18. Menghasilkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
19. Menghasilkan pengelolaan kelembagaan sekolah yang efektif dan dinamis
20. Sekolah memiliki sumber pembiayaan yang memadai, wajar, dan adil

21. Menghasilkan sistem penilaian yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan



3. Struktur Organisasi SMPI AL MA'RIFAH DARUNNAJAH

Gambar 4.1 Struktur organisasi



4. Program Sekolah⁴⁵

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal terdiri dari beberapa komponen seperti tujuan pendidikan, metode pendidikan, pendidik dan peserta didik. Hal terpenting yakni adanya peserta didik sebagai syarat utama. Jika tidak ada peserta didik maka tidak bisa disebut lembaga pendidikan.

Selain jenjang SMP, juga ada jenjang SMK dan MA. Untuk SMPnya tidak seperti SMP pada umumnya karena berbasis islam. Jadwal pelajaran ditetapkan pada setiap awal tahun ajaran baru dan tentunya sudah menetapkan guru dengan mata pelajaran yang diampu sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Berikut merupakan daftar guru yang mengajar:⁴⁶

Tabel 4.1 Daftar guru beserta mata pelajaran yang diampu

| No. | Nama | Mata pelajaran yang diampu |
|-----|----------------------------|----------------------------|
| 1. | Linda Puspitasari, S.Pd.I | PAI |
| 2. | Nur Fadilah, S.Pd.I | PKN |
| 3. | Sukirah, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 4. | Okta Afifatul N, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 5. | Doni Risqia Akbar, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 6. | Alfian Ilham Hidayat, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 7. | Teguh Prasetyo, S.Pd | Matematika |
| 8. | Ivana Setya Putri, S.Pd | Matematika |
| 9. | Sri Kartini, S.Pd | IPA |
| 10. | Shelita Dwi S, S.Pd | IPA |

⁴⁵ Sumber : Observasi di SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah

⁴⁶ Sumber : Dokumen SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah

| | | |
|-----|---------------------------|-------------------|
| 11. | Riyadotus Sholikhah, S.Pd | IPS |
| 12. | Dewi Yuhsinu Adna, S.Pd | Seni Budaya |
| 13. | Fitrulail Abid Z., S.Pd | PJO |
| 14. | Winardi, S.Pd | Bahasa Jawa |
| 15. | Siti Muzamzamah, S.Pd | K. Jasa, Prakarya |
| 16. | Raka Herdyanto, S.Pd | BK |

Sedangkan pembagian tugas lain selain mengajar sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 4.2 Daftar guru dan jabatan lainnya

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|----------------------------|-------------------------------|
| 1. | Farikotul Chasanah, S.Ag | Kepala Sekolah |
| 2. | Teguh Prasetyo, S.Pd | Waka Kesiswaan |
| 3. | Fitrulail Abid Z., S.Pd | Waka Humas |
| 4. | Kholifatun Nisa', S.Pd.I | KTU |
| 5. | Sri Kartini, S.Pd | Waka Kurikulum |
| 6. | Doni Risqia Akbar, S.Pd | Wali Kelas IX B |
| 7. | Riyadotus Sholikhah, S.Pd | Wali Kelas IX A |
| 8. | Nur Fadilah, S.Pd.I | Wali Kelas VIII A, Ka. Perpus |
| 9. | Shelita Dwi S., S.Pd | Wali Kelas VIII B |
| 10. | Ivana Setya Putri, S.Pd | Wali Kelas VIII C |
| 11. | Alfian Ilham Hidayat, S.Pd | Wali Kelas VII B |
| 12. | Okta Afifatul N., S.Pd | Wali Kelas VII A |
| 13. | K. Ridlo Mahbub | Komite Kekolah |

Sekolah ini juga memiliki program unggulan yakni tahfidz Al Quran.

Program ini hanya di ikuti oleh siswa yang berprestasi dan mereka lebih di fokuskan pada hafalan Al Quran dan mata pelajaran UN. Jadi seperti kelas

⁴⁷ Sumber : Dokumen SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah

husus yang terdiri oleh para siswa tahfidz yang berjumlah sekitar 40 anak.



Gambar 4.2 Sekolah Formal

Selain tahfidz juga ada kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, hadrah, sastra, qiroah, drumband, dan tenis meja di SMP tersebut. Untuk jadwalnya sebagai berikut⁴⁸:

Tabel 4.3 Jadwal kegiatan ekstrakurikuler

| No. | Jenis Program | Waktu pelaksanaan |
|-----|---------------|----------------------------|
| 1. | Futsal | Jumat (hari libur sekolah) |
| 2. | Drumband | Jumat sore |
| 3. | Hadrah | Senin sepulang sekolah |
| 4. | Qiroah | Rabu sepulang sekolah |
| 5. | Pramuka | Minggu sepulang sekolah |
| 6. | Sastra | Rabu sepulang sekolah |
| 7. | Tenis meja | Jumat pagi |

b. Pendidikan Non formal

Pendidikan non formal adalah segala bentuk pelatihan yang diberikan secara terorganisasi di luar pendidikan formal. Fungsinya sebagai penambah

⁴⁸ Sumber : Dokumen SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah

atau pelengkap ketika pendidikan formal dianggap masih kurang memuaskan maka pendidikan non formal ini dijadikan jalan keluarnya.

Seperti yang diketahui bahwa sekolah ini juga menerapkan madrasah diniyah atau dikenal madin oleh karena itu jadwal pelajaran sekolah formal diatur sedemikian rupa agar tidak saling bentrok. Untuk guru madrasah diniyah, mereka juga dikhususkan hanya mengajar madin saja dan tentunya juga dari kalangan pondok.



Gambar 4.3 Madrasah Diniyah Putri

Setelah kemarin wawancara dengan ustadzah Rifa salah seorang guru madin, beliau menuturkan bahwa :

“anak- anak masuk mulai pukul 07.00-09.00. Mereka dibedakan kelasnya antara laki-laki dan perempuan. Nanti pada tahap akhir juga ada ulangan, setiap tingkatan kelas akan ulangan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan sesuai dengan materi yang sudah terima.”⁴⁹

Dengan adanya tingkatan kelas pada pendidikan non formal, maka digunakan sebagai tolak ukur pengetahuan para siswanya. Disini mereka mempelajari kitab-kitab bukan buku paket yang dijadikan pegangan pada

⁴⁹ Ustadzah rifa, *Wawancara*, Trenggalek 27 Juni 2020

pendidikan formal. Jadwal pelajaran diatur oleh pihak madrasah diniyah sebagai berikut.⁵⁰

Tabel 4.4 Jadwal pelajaran madrasah diniyah

| HARI | KELAS 7 | KELAS 8 | KELAS 9 |
|---------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------|
| SENIN | Khulashoh Nurul Yaqin | Washoya | Jurumiyah |
| SELASA | I'lal dan Tasrif (istilah) | I'lal dan Tasrif (lughowi) | Mabadi Fiqih (juz 3) |
| RABU | Juz 'amma | Uyunul Masaal | Washoya |
| KAMIS | Alala | Nahwu Jowo | Hidayatus Sibyan |
| JUMAT | LIBUR | | |
| SABTU | Ngudi Susilo | Aqidatul Awam | Tauhid Jowo |
| MINGGU | Mabadi Fiqih (juz 1) | Mabadi Fiqih (juz 2) | Imrithi |

B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Unsur-unsur pembentukan akhlak siswa yang diterapkan di SMPI Al-Ma'rifah

Dalam proses pembentukan akhlak tidak mungkin langsung terjadi begitu saja. Tentunya ada kaitannya dengan pihak lain agar siswanya mampu memiliki akhlak seperti yang di inginkan. Dalam situasi yang seperti ini, sekolah memiliki cara untuk mendidik peserta didiknya. Diantaranya cara yang dilakukan oleh pihak terkait pada kesempatan ini dengan beberapa cara seperti pembiasaan-pembiasaan, pendisiplinan siswa, dan juga pemberian hukuman

⁵⁰ Sumber : Dokumen SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah

- a. Pembiasaan yang dimaksud adalah membiasakan para siswa untuk memiliki cerminan *akhlaqul karimah* dalam segala aspek kehidupan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, sehingga terbentuklah karakter siswa yang memiliki *akhlaqul karimah* yang sesuai dengan visi-misi sekolah.
- b. Pendisiplinan dengan membuat jadwal sesuai dengan waktu yang sudah diperhitungkan, kemudian melakukan pengawasan apakah dipatuhi atau banyak yang melanggar. Jika banyak yang mematuhi itu artinya mereka memiliki kedisiplinan yang tinggi dan sebaliknya.
- c. Hukuman diberikan kepada yang melanggar. Tujuan dari pemberian hukuman ini tidak lain dan tidak bukan untuk memberikan efek jera kepada pelanggar sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan.

Cara diatas sesuai dengan penuturan dari salah seorang guru waka ketika wawancara:

“pembentukan akhlak siswa disini melalui pembiasaan yang mampu mencerminkan akhlaqul karimah dari siswa. Selain itu, juga ada pendisiplinan sikap melalui peraturan yang ada dan penerapan hukuman pada siswa yang melanggar peraturan.”⁵¹

Selain cara diatas, juga ada cara khusus yang dimiliki untuk membentuk akhlak siswanya yakni dengan menggunakan metode seperti pondok pesantren dengan menggunakan sistem lalaran imriti atau lainnya. Dalam nadzom imriti berisi pelajaran nahwu. Para siswa dibekali dengan pelajaran nahwu.

Pendapat guru piket waktu itu yang bernama pak Vago juga bahwa

⁵¹ Sri Kartini, *Wawancara*, Trenggalek 16 Juni 2020

“guru piket selain harus berangkat pagi, juga bertugas mencatat serta menyiapkan perlengkapan lain. Dan juga harus mengondisikan siswa agar tidak ramai sendiri. Bagi siswa yang telat akan mendapat takziran.”⁵²

Dari pernyataan diatas dikenal istilah baru yaitu takzir atau dikenal hukuman atau hukuman. Hukuman diberlakukan terhadap siswa yang tidak mengikuti tata tertib atau aturan yang sudah diberlakukan. Seringnya hukuman yang diberlakukan adalah hafalan.

2. Hasil observasi di sekolah

Berikut ini adalah hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2020 dalam kurun waktu satu bulan⁵³ :

- a. Guru piket datang lebih awal dan menyiapkan Mic dan juga mengondisikan siswa yang sudah datang.
- b. Siswa yang datang / masuk akan menyalami guru yang berjaga di gerbang dan menyapa dengan senyum (budaya 5S).
- c. Siswa menyapa guru dan juga siswa lainnya ketika mereka berpapasan.
- d. Jam masuk dimulai pukul 07.00 dan dimulai dengan pelajaran diniyah.
- e. Pelajaran formal dimulai setelah pelajaran diniyah yakni pukul 09.30 - selesai.
- f. Semasa pandemi tidak ada upacara bendera.
- g. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sepulang sekolah (Senin, Rabu, Minggu) kecuali pada hari libur yakni hari Jum'at.
- h. Kegiatan pramuka dilaksanakan pada hari Minggu sepulang sekolah.
- i. Kegiatan sholat jamaah dan sholat dhuha dilaksanakan di pondok.

⁵² Vago Verdian, *wawancara*, Trenggalek 25 Juni 2020

⁵³ Observasi lapangan

- j. Pada saat guru menyambut siswa yang masuk lingkungan sekolah, guru mengecek perlengkapan siswa dan setelah selesai guru berkeliling untuk mengecek siswa yang tidak masuk/ yang terlambat / yang ijin keluar / yang tidak berkepentingan kemudian dimasukkan ke catatannya.
- k. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan dimintai keterangan / alasan sebab kenapa tidak mengikuti kegiatan yang dilangsungkan.
- l. Guru yang mendapati siswa melakukan pelanggaran akan dicatat dan dihukum sesuai dengan pelanggaran yang sudah dilakukan.
- m. Setiap pelanggaran yang dilakukan akan dicatat di buku tatibnya
- n. Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan lingkungan sekolah tanpa ijin dari guru piket.
- o. Setiap guru berhak melakukan pengawasan kepada siswanya agar siswa terkontrol dengan baik.

3. Pelaksanaan strategi pembentukan akhlak yang diterapkan dilembaga

Pelaksanaan dari strategi ini, bisa dilihat dari keseharian siswa di sekolah dan kegiatan harian yang dilakukan siswa. Dari situ, mampu disimpulkan apa strategi yang diterapkan berhasil apa masih memerlukan perbaikan ulang. Untuk hasil yang diharapkan yakni siswa-siswi memiliki karakter yang mampu mencerminkan *akhlaqul karimah* serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya mereka.

Pelaksanaan *akhlaqul karimah* disekolah dapat dilihat ketika observasi sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Untuk memulai pembiasaan kepada siswa dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, diantaranya dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran, menjawab salam, membudayakan 5S, dan membuang sampah pada tempatnya. Dalam hal ibadah juga dibiasakan agar siswanya melaksanakan sholat berjamaah dan juga sholat dhuha. Walaupun awalnya siswa merasa terpaksa, tapi lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa dengan kebiasaan tersebut.

2. Pendisiplinan

Disiplin merupakan sesuatu yang harus diterapkan kepada siswa. Selama disekolah siswa harus mematuhi aturan yang berlaku disekolah. Seperti jam masuk, jam istirahat, jam pulang sekolah, tata tertib dll. Dengan mematuhi aturan siswa akan disiplin dengan sendirinya serta Cuma memerlukan pengawasan dari pihak terkait. Dan tak lupa kesediaan guru untuk menegur atau mengingatkan kalau ada siswa yang melanggar peraturan.

3. Hukuman

Jika ada siswa yang melanggar maka harus ditindak tegas. Salah satu caranya dengan diberi hukuman. Hukuman yang dikenakan sangat beragam sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswanya. Hukuman diberikan agar pelaku merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya. Akan tetapi, sering kali banyak yang luput dan tetap saja melakukan kesalahan. Disinilah peran pengawas diperlukan agar tidak bosan untuk selalu mengingatkan dan

mengawasi siswa-siswa. Siswa yang melanggar sering diberi hukuman untuk membaca sholawat / lalaran / membersihkan halaman.

Penerapan cara-cara yang sudah dipaparkan diatas sebagian besar dapat terlaksana dengan baik karena mendapat dukungan dari berbagai pihak. Selain itu siswa juga memiliki perilaku yang baik ketika berada disekolah ataupun dipondok, jadi tidak akan susah untuk mengontrol perilaku mereka dan menegurnya apabila ada perilaku yang kurang sesuai.

Misalnya saja, kemarin ada siswa yang tidak ikut pelajaran pondok pagi harinya, dan ketahuan kalau absensinya masih kosong jadi mereka dipanggil untuk ke kantor dan ditanya alasan dan kemana perginya.

Agar pelaksanaan berjalan lancar tentunya ada pengawasan terhadap siswa-siswi dari *stakeholder* yang ada. Tidak hanya mengandalkan keberadaan *stakeholder*, akan tetapi juga adanya petugas khusus seperti guru piket yang bertugas untuk mengawasi ketika siswa-siswi berada di kelas dan mencatat apabila ada yang keluar kelas tanpa kepentingan atau mencatat siswa yang terlambat masuk kelas atau mengikuti pelajaran.

Selain pengawasan dari stakeholder, juga harus ada keinginan dalam diri siswa sendiri untuk bisa merubah dirinya agar menjadi lebih baik dengan memiliki *akhlaqul karimah*. Dengan menaati serta mengikuti segala kegiatan yang ada dan terprogram agar mampu terlaksana dengan baik sehingga tujuan dapat berhasil.

4. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah

Dalam pelaksanaan strategi pembentukan *akhlaqul karimah* pada siswa tentu tidak akan berjalan mulus begitu saja, karena mungkin akan ada hambatan yang dialami. Dalam pelaksanaannya tentu seorang guru memiliki peranan penting yang mana akhirnya mampu membuat siswanya berkelakuan sesuai dengan yang dikehendaki oleh gurunya dan sesuai dengan ajaran Agama. Termasuk proses menjaga dan memelihara sifat yang dimiliki oleh siswanya agar senantiasa tertanam dalam diri siswa.

Hal yang dianggap lumrah jika dalam proses dan dalam pelaksanaannya banyak hambatan yang dialami, baik dari pihak pendidik, siswa atau lingkungan sekitarnya. Diantara hambatan tersebut adalah:

a. Hambatan dari dalam:

1) Dari siswa

Sebelumnya, tidak semua siswa bermukim di pondok pesantren, sehingga sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberadaan siswa yang tinggal di rumah. Kemudian, aktivitas yang dilakukan di pondok pesantren belum tentu juga dilakukan di rumah seperti *qiyamul lail*. Akan tetapi, pada tahun ajaran baru ini, semua siswa SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah diwajibkan untuk mukim di pondok sehingga perilaku siswa bisa dikontrol dan dikondisikan secara baik, sehingga siswa akan memiliki akhlak yang baik.

Itu sesuai dengan pemaparan Bu Kartini seorang guru waka di sekolah :

“Sekarang semua siswa wajib tinggal di pondok mbak. Karena ada wabah covid 19, kita mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang ada dengan semua siswa yang diharuskan mondok dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan. Dan dengan begitu kegiatan belajar dan aktivitas mereka mampu dikontrol”⁵⁴

Dengan pernyataan seperti itu, maka pembentukan akhlak siswa yang bermukim dipondok akan lebih mudah. Mereka akan dibiasakan ketika berada dipondok dan penanaman karakter *akhlaqul karimah* pada siswa juga lebih mudah. Disini mereka lebih terkontrol dan mendapat pengawasan. Selain itu, juga ada tata tertib yang harus mereka patuhi saat mereka berada dipondok. Walaupun tidak mematuhi aturan, maka ada takzir atau hukuman yang diberlakukan.

Sedangkan hambatan siswa ketika madrasah diniyah sedang berlangsung, menurut penuturan ustadzah rifa :

“hambatan terbesarnya adalah mood siswa sendiri. Karena masing- masing anak memiliki mood yang berbeda-beda. Selain itu, juga anak-anak yang sering ketiduran mungkin karena malemnya begadangan dengan teman- temennya mbak.”⁵⁵

Dari penuturan diatas, ternyata faktor dari dalam juga ada keinginan yang berasal dari diri siswa sendiri atau lebih sering dikenal mood. Jika mood baik, maka siswa akan mengikuti pelajaran dengan baik, kalau sedang tidak mood mungkin sebaliknya. Selain itu juga

⁵⁴ Bu Kartini, *Wawancara*, Trenggalek 16 Juni 2020

⁵⁵ Bu Rifa, *Wawancara*, Trenggalek 25 Juni 2020

yang sering melanda adalah rasa kantuk. Kalau tidak bisa menahan pasti akan ketiduran dan tidak mengerti apa yang sedang diterangkan oleh pendidiknya.

Maka untuk merubah sikap buruk perlu dibiasakan dengan perilaku yang baik. Seperti : tata cara berdoa, beribadah, tata cara bergaul dengan sesama siswa , siswa-guru dll.

b. Hambatan dari luar :

1) Dari pendidik

Peran guru adalah untuk digugu dan ditiru, akan tetapi seorang guru juga harus bisa menjadi teman untuk siswa agar saling terbuka. Terkadang hal ringan yang sering terlupakan adalah menjadi teman. Selain itu dengan menjadi guru yang murah senyum dan tidak hanya diam atau cuek, karena sikap tersebut yang kadang membuat siswa enggan untuk menyapa, tutur kata yang kurang terbuka malah bisa membuat siswa kurang nyaman dan kurang akrab.

Siswa kadang justru merasa lebih nyaman kalau merasa guru adalah temannya. Akan tetapi itu juga harus memperhatikan etika antar guru dan siswa agar tidak kelewat batas dan sebaliknya. Alasan lain, karena mungkin gurunya yang dianggap kurang cocok dengan siswa. Jadi siswa tidak suka kalau diajar oleh guru tersebut.

2) Dari lingkungan sekitarnya

Dari lingkungan sering karena pengaruh teman sebayanya. Karena, biasanya teman yang dijadikan tempat bercerita dan diajak untuk melakukan kegiatan lainnya. Kalau seumpama mendapat teman

yang kurang baik, itu dapat mempengaruhi diri anak yang sudah baik. Bisa dibilang anak itu adalah pencemar untuk anak yang lain. Jadi diperlukan pengawasan khusus agar tetap terkontrol dan terkondisikan.

Masa SMP juga masa yang dikenal coba-coba bagi remaja. Mereka mudah tertarik dengan hal baru dan memiliki rasa keinginan tahanan yang tinggi. Sehingga pada masa ini sebaiknya mencari teman yang baik dan berpengaruh positif bukan malah sebaliknya. Terkadang memiliki teman yang malas, suka menunda-nunda, berperilaku nakal, kadang itu membawa pengaruh buruk untuk yang lainnya.

Sebuah lingkungan yang baik dapat dimulai dari rumah yang teratur, sekolah yang tergolong maju dan teman yang sopan, memiliki aturan yang sesuai serta beragama dengan benar, maka akan menjadi orang yang baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, harus melihat dan memilih teman ketika sedang bergaul.

3) Dari orang tua

Orang tua memiliki pengaruh besar karena awal mula pendidikan akhlak berasal dari keluarganya. Bagi anak yang tidak bermukim di pondok, pengawasan orang tua sangatlah penting. Tanpa pengawasan dan arahan dari orang tua, maka sikap anak dirumah tidak akan terkontrol dan kemungkinan menimbulkan perilaku menyimpang.

Orang tua yang terlalu sibuk dan kurang memperhatikan anak biasanya sering menjadi penyebab. Ini alasan yang membuat anak mencari perhatian atau kasih sayang dari orang tuanya. Dan terkadang cara yang dilakukan anak inilah yang salah sehingga membuat anak malah terjerumus ke hal yang buruk.

Guru memiliki peran sebagai perantara antara anak dan orang tua. Walaupun anak berbuat kesalahan yang sudah melewati batas maka orang tua akan dipanggil ke sekolah. Dan tugas orang tua untuk menegur sang anak agar tidak mengulangi kesalahannya.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data-data hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Dibawah ini dibahas analisa peneliti tentang strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah :

A. Unsur-unsur pembentukan akhlak siswa yang diterapkan di SMPI Al-Ma'rifah

Dalam sebuah buku dikatakan bahwa setiap manusia diciptakan dengan sifat bawaan yang sudah menjadi bagian dari fitrah manusia untuk berpotensi dalam menahan atau memberi. Jadi akhlak adalah sebutan bagi kondisi maupun aspek batin dalam jiwa manusia.⁵⁶

Inilah yang diharapkan oleh guru di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah, dengan pelaksanaan strategi pembentukan *akhlaqul karimah* yang nantinya mampu membentuk siswa agar memiliki akhlak yang baik dengan dibantu oleh guru-guru dan karyawan lainnya yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Tentunya diharapkan agar siswa memiliki kebiasaan dan mampu melakukan semua kegiatan sesuai dengan kehendak hati nurani masing-masing siswa tanpa adanya rasa acuh ataupun tidak suka terhadap perilakunya baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Adapun metode yang digunakan diantaranya :

⁵⁶ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin : Pensucian Jiwa* (Depok: Iqra Kurnia Gemilang, 2005), hlm. 27.

1. Keteladanan

Seorang siswa tentunya akan meneladani perilaku dari gurunya, karena guru dijadikan contoh dan teladan bagi siswa. Selain itu, guru hendaknya juga menjaga perilaku dan dan ucapannya agar bisa dicontoh siswa dengan baik. Misalnya saja cara berpakaian dan juga tutur kata.

a. Cara berpakaian

Seorang guru juga selalu berpenampilan sopan, rapi, dan mencerminkan keadaan seorang guru. Hal ini bisa dilihat dari penampilan yang terlihat seperti saat mereka memakai pakaian dinas dan juga ketika berpakaian bebas mereka memakai bahan kain berupa busana muslim, kemeja atau batik dengan dipadukan dengan celana kain bagi guru laki- laki dan rok kain bagi guru perempuan dengan style yang mencerminkan sisi keguruannya. Sedangkan cara berpakaian siswa-siswi di SMP Islam juga bisa dikatakan rapi baik siswa-siswi laki-laki dan perempuan yang memakai seragam ataupun busana muslim.

b. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

Siswa SMP Al-Ma'rifah dibiasakan dengan pola 5S kepada guru ataupun temannya. Sehingga ketika berpapasan dengan guru bisa senyum, menyapa, dan diiringi salam, tak lupa juga dengan sikap santun yang harus tetap dijaga ketika bertemu dengan guru. Karena sopan santun adalah etika yang harus tetap dibiasakan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Ketika dengan teman sebaya pun juga harus saling senyum dan juga menyapa agar tidak terkesan sombong. Dengan budaya 5S yang di lakukan guru disekolah

diharapkan agar para siswa mampu meniru kebiasaan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Semua ahli pendidikan menyatakan siswa akan cenderung meneladani pendidiknya. Dan juga secara psikologis seorang memang senang meniru entah itu yang baik atau yang jelek. Nabipun memberikan contoh seorang guru jangan hanya bicara tetapi juga perlu memberikan contoh secara langsung. Pada dasarnya memang manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya. Bukan hanya meneledani hal-hal yang terbilang rumit, akan tetapi juga dari yang sederhana seperti salam.

Yang memberikan keteladanan di sekolah antara lain bisa guru, kepala sekolah, dan semua aparat sekolah. Sedangkan dilingkungan masyarakat bisa diambil keteladanan dari para pemimpin masyarakat, para dai atau tokoh agama. Sedangkan teladan untuk para guru-guru adalah Rasulullah. Rasulullah mendapat ajaran langsung dari Allah SWT jadi sudah sepatutnya untuk meneledani sikap beliau.⁵⁷

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dikatakan bahwa pendidikan dengan keteladanan artinya pendidikan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sikap, cara berpikir dan sebagainya. Para ahli berpendapat bahwa cara ini merupakan yang sering berhasil. Karena sifat anak yang suka meniru dan mencontoh sesuatu secara nyata. *Akhlaqul karimah* pada dasarnya tidak hanya dibentuk melalui pelajaran, perintah, dan larangan yang mengandalkan

⁵⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 212-213.

perintah ini itu, akan tetapi juga dengan mencontohkan secara nyata kepada siswa.⁵⁸

Sedangkan menurut Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa pola pengaruh keteladanan akan berpindah kepada peniru (yang mencontoh) dengan beberapa contoh seperti memberikan pengaruh melalui keteladanan bisa dilakukan secara sengaja.⁵⁹ Misalnya, guru yang mengajarkan beberapa kosa kata kemudian ditirukan oleh siswa.

2. Pembiasaan

Melalui pembiasaan kegiatan yang awalnya dianggap sebagai sebuah paksaan, lama-kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan dan dilakukan dengan sukarela. Terlebih lagi dengan mengamalkan kebaikan yang sudah diketahui dan mampu melaksanakan secara berulang-ulang. Contohnya saja seperti:

a. Sholat berjamaah

Karena siswa-siswi di haruskan tinggal dipondok, maka dengan begitu akan melakukan kegiatan pondok dan mengikuti segala aturan dan kegiatan yang sudah dijadwalkan. Sholat berjamaah dilaksanakan di lingkungan pondok karena letak pondok dan sekolah yang masih selingkungan.

b. Sholat dhuha

⁵⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam: Jilid 1* (Semarang : CV. Asy Syifa, 1981), hlm. 163.

⁵⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), hlm. 266-267.

Sholat dhuha dilaksanakan bersama-sama ketika sebelum pelajaran berlangsung. Sholat dhuha bukan merupakan sholat wajib, akan tetapi sholat ini memiliki banyak manfaat jika dilakukan secara rutin

Dalam pembinaan sikap, sebenarnya dengan menggunakan pembiasaan sebagai cara adalah hal yang cukup efektif. Karena melalui cara ini maka dapat membentuk manusia menjelang dia dewasa. Pembiasaan tidak hanya diajarkan ketika masih kecil akan tetapi juga sampai dia dewasa. Terkadang tanpa disadari banyak pembiasaan yang dilakukan. Ada pepatah juga yang mengatakan “bisa karena terbiasa” dengan begitu orang yang sudah terbiasa bisa saja mengalahkan orang yang mengetahui, tetapi kurang terbiasa.

3. Nasihat

Nasihat adalah hal yang lumrah dilakukan oleh guru kepada siswanya apabila siswa melakukan sebuah kesalahan. Selain dalam bentuk nasihat seperti biasanya juga ada bentuk cerita atau sharing-sharing tentang pengalaman. Dengan begitu pengalaman guru bisa diceritakan kepada siswanya. Tak luput ketika pembelajaran dikelas, guru kadang juga memberikan nasihat ataupun memberikan pernyataan ulang tentang diskusi atau kegiatan yang sudah dilakukan dengan tujuan siswa mendapatkan pelajaran secara tidak langsung.

4. Latihan

Latihan yang dilakukan untuk mengasah bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa, seperti:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ini diyakini mampu mengasah kemampuan siswa dan juga mendisiplinkan siswa-siswi SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah. Melalui futsal dan tenis meja mereka akan memperoleh ketahanan tubuh yang kuat dan menjaga kesehatan serta kekompakan dalam permainan, melalui drumband mereka akan mengenal berbagai nada, irama, serta kerjasama sehingga akan menghasilkan kombinasi nada yang sesuai, melalui hadrah mereka belajar syi'ir islami dan tabuhan rebana, melalui sastra mereka akan belajar penggunaan kata dan bahasa serta menyatukan dalam bait-bait yang indah, melalui pramuka mereka belajar cara bertahan hidup di alam dan menggunakan alat – alat sederhana serta belajar kemandirian, keuletan, dan kreatifitas.

b. Hafalan nadzom pada kegiatan madin

Melalui kegiatan ini mereka akan belajar dengan rutin untuk menghafal dan senantiasa lalaran dengan tujuan memperlancar dan menghafal secara perlahan. Cara ini sering dilakukan anak pondok yang ditarget hafalan-hafalan. Karena dengan lalaran setiap hari mereka akan hafal dengan pelafalannya sendiri.

c. Tahfidz Al-Quran (bagi siswa yang berprestasi)

Kegiatan ini adalah salah satu program khusus yang ada di sekolah. Menghafal Al-Quran termasuk dalam akhlak mulia karena sedang berusaha menghafal firman Allah yang begitu bermakna dalam kehidupan manusia. Diturunkannya ayat juga karena berbagai sebab, dan semua sudah termuat di dalamnya. Di SMPI ada kelas khusus bagi penghafal Al-Quran yang tak lain adalah siswa yang berprestasi.

Mereka diupayakan untuk menjadi penghafal Al-Quran ketika lulus dan tetap bisa belajar formal.

5. Hukuman atau takzir

Hukuman adalah salah satu tindakan yang diberikan akibat seseorang melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang ada. Dengan adanya hukuman diharapkan siswa akan merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang sebelumnya. Di SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah ini hukuman yang diberikan ada yang berupa lalaran nadzom, membaca sholawat, membersihkan halaman dan lain-lain. Hukuman ini juga termasuk yang bermanfaat dan mampu membentuk *akhlaqul karimah* tanpa siswa sadari.

Setelah mendapat hukuman kadang siswa merasa jera, terkadang ada juga yang masih mengulangi tanpa mereka sadari karena seringnya sifat lupa. Selain jera, juga untuk menumbuhkan sikap disiplin serta menyadarkan mana perilaku yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan.

Demikianlah beberapa unsur yang dijadikan untuk bisa membentuk *akhlaqul karimah* siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah agar tetap sesuai dengan visi-misi sekolah yakni terwujudnya generasi islami yang unggul dan berprestasi. Seperti yang di ungkapkan Zakiyah Daradjat bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk membentuk karakter muslim yang memiliki sifat terpuji, akhlak juga tidak bisa dipisahkan dari iman karena akhlak merupakan pantulan iman yang terdapat pada perilaku, sikap, dan ucapan.

B. Pelaksanaan strategi pembentukan akhlak yang diterapkan dilembaga

Sebelumnya, dalam pelaksanaan strategi pembentukan akhlak perlu merencanakan metode dan bagaimana proses yang diajarkan agar sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶⁰ Kegiatan pembentukan *akhlaqul karimah* jika sudah diterapkan atau dilaksanakan maka akan terlihat mana yang sudah berhasil terlaksana dengan baik dan mana yang masih memerlukan perbaikan. Seperti yang diketahui bahwa semuanya memerlukan proses yang tidak mudah..Harapan seorang guru tentu mengharapkan agar siswanya memiliki *akhlaqul karimah* sesuai dengan Al-Quran dan hadits.

Agar menjadi sebuah perilaku yang rutin maka perlu pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Akan lebih baik lagi kalau siswa bisa menyebarkan kebaikan ke sekelilingnya. Meskipun kebaikan kecil akan mendapatkan balasannya suatu hari nanti, seperti dalam Q.S. Al-Zalzalah ayat 7:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.”

Pelaksanaan strategi pembentukan akhlak tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada campur tangan dari banyak pihak. Karena pihak-pihak terkait memberikan dukungan penuh dan ikut melakukan pengawasan terhadap siswa. Akan tetapi ada hal yang jauh lebih penting yakni tumbuhnya keinginan dalam diri sendiri untuk memiliki *akhlaqul karimah* karena, karena seperti yang

⁶⁰Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 106.

diketahui bahwa segala sesuatu berasal dari niat. Kalau ada niat tulus dan bersungguh-sungguh untuk melakukan kebaikan, niscaya akan dipermudah oleh Allah SWT untuk terlaksana. Di sini pelaksanaan dari strategi yang diterapkan meliputi :

a. Keteladanan

Ketika disekolah guru menjadi panutan. Jadi siswa menjadikan gurunya panutan. Cara guru berpakaian, berbicara, dan bersikap akan menjadi contoh untuk siswanya. Dan juga budaya seperti 5S menjadi kebiasaan untuk siswa dan seluruh warga sekolah

b. Pembiasaan

Pembiasaan sering kali berawal dari paksaan. Karena lewat dipaksa, seseorang akan menjadi terbiasa. Yang lama-kelamaan justru bisa menjadi ada yang kurang jika tidak dilaksanakan. Pembiasaan disekolah ini meliputi sholat berjamaah, sholat dhuha, dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung.

c. Nasihat

Nasihat adalah bentuk mengingatkan atau menegur secara sopan. Biasanya guru akan menegur seorang siswa jika mereka melakukan kesalahan atau melakukan sesuatu yang kurang sesuai. Jadi sudah tidak asing lagi jika guru menasehati siswanya. Dalam pembelajaran dikelas, tak jarang guru juga menasehati siswanya, baik dalam pelajaran atau sikapnya.

d. Latihan

Bentuk dari pelatihan akhlak yang lain adalah latihan. Karena mereka akan dibentuk menjadi disiplin, tanggung jawab, dan juga menghargai apa yang dilakukannya. Selain itu, latihan adalah bentuk mengasah kemampuan agar terlatih dan menjadi terbiasa. Oleh karena itu, biasanya dengan latihan akhlak baik akan terbentuk.

e. Hukuman

Hukuman adalah cara untuk menyadarkan dan juga membuat orang jera dan tidak mengulangi kesalahannya. Jenisnya ada yang ringan sampai yang berat, tergantung dengan kesalahan yang dilakukan. Siswa yang diberi hukuman oleh gurunya di anggap sebagai menyadarkan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama karena sudah tau konsekuensi jika melakukannya lagi.

C. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah

Diantara faktor- faktor yang menjadi penghambat pembentukan akhlak sebagai berikut:

1. Hambatan dari dalam (internal)

a. Dari siswa

Yang menjadi faktor utama penghambatnya bisa berupa aspek fisiologis ataupun psikologisnya. Kondisi fisiologis berupa kebugaran jasmaninya seperti kesehatan indera penglihatan dan pendengaran

siswa. Sedangkan kondisi psikologis berupa hal-hal yang bersifat rohani seperti bakat, minat, tingkat keserdasan, motivasi serta sikap siswa.⁶¹

Untuk siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah sendiri hambatan yang nampak adalah susah dikontrol bagi siswa yang berada dirumah (tidak bermukim). Karena guru tidak tau secara langsung kegiatan siswa yang dilakukan dirumah. Sedangkan hambatan yang dialami ketika berada dikelas adalah mood siswa yang berubah-ubah. Jika mereka merasa tertarik maka akan memperhatikan, kalau tidak maka sebaliknya. Tak luput dari kebiasaan anak pondok, biasanya mereka juga sering begadang sampai lupa waktu, dan akhirnya ketika sekolah formal akan merasakan kantuk. Hingga diperlukan cara pembiasaan agar berubah menjadi perilaku yang baik.

2. Hambatan dari luar (eksternal)

a. Dari pendidik

Pendidik yang tak kenal waktu adalah guru. Pahlawan tanpa tanda jasa juga profesi guru. Di sekolahan, guru mendapat pengawasan, arahan, dan sebagainya dari kepala sekolah. Biasanya seorang guru akan memperhatikan siswanya dan akan mengenali mana siswa yang memerlukan perhatian khusus dan mana yang biasa. Seorang guru sudah hafal betul dengan tabiat siswa-siswanya disekolah. Perilaku guru yang sering menjadi contoh dan harus mampu menjaga agar selalu terkontrol agar siswanya tidak salah meniru.

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.130-134.

Menurut Zuhairini bahwa pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena pendidik yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswanya.⁶² Terlebih lagi guru Agama yang memiliki tanggung jawab lebih besar daripada guru pada umumnya karena selain bertanggung jawab atas akhlak pribadi siswanya juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

b. Dari lingkungan sekitarnya

Untuk mengarahkan siswanya agar memiliki *akhlaqul karimah*, biasanya siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah juga diawasi oleh stakeholder yang ada. Tujuannya agar perilaku tidak menyimpang. Agar terhindar dari pergaulan yang menyimpang dan merugikan maka selalu ada pengawasan khusus supaya tetap terkontrol dan keadaan tetap terkondisikan karena siswa SMP bisa dibidang masa labil anak-anak untuk mencoba hal baru. Untuk itu maka harus bisa memilih teman yang baik dan membawa pengaruh positif.

Dikatakan juga oleh Zuhairini bahwa lingkungan memiliki peranan yang penting terhadap hasil pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya apakah lingkungan berdampak positif atau sebaliknya. Lingkungan mampu mempengaruhi jiwa individu, sikap, serta akhlak.⁶³ Lebih banyak lagi yang membawa pengaruh adalah teman-teman sebayanya dan masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

c. Dari orang tua

⁶² Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Malang : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. 1983), hlm. 34.

⁶³ Zuhairini, *ibid.*, hlm. 58

Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua murid tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi, baik dari segi pendidikan maupun dari segi perilaku. Dari segi pendidikan berupa bagaimana anak didik dalam pemahaman pelajaran dikelas, nilai ulangan, tugas dan sebagainya. Sedangkan segi perilaku berupa kebiasaan yang sudah diterapkan disekolah dilaksanakan dirumah juga atau tidak, perilaku selama ini baik atau buruk, menaati peraturan atau tidak dan sebagainya. Untuk itulah suatu komunikasi perlu dibina dengan baik jikalau ada apa-apa bisa dirundingkan secara baik-baik.

Sebelum masuk jenjang pendidikan formal, keluarga yang memberikan pendidikan lebih dulu dari hal-hal sederhana. Jika seorang anak tumbuh dengan didikan yang baik dilingkungan keluarganya, maka itu bisa menjadi bekal sampai dia dewasa. Akan tetapi jika seorang anak kurang mendapat perhatian, maka dia bisa saja melakukan sesuatu yang tidak diketahui oleh orang tuanya. Jadi anak yang seperti ini sangatlah rawan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur pembentukan akhlak siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah, proses pembentukannya dilakukan dengan beberapa strategi, diantaranya: keteladanan meliputi cara berpakaian dan budaya 5S, pembiasaan melalui sholat jamaah dan sholat dhuha, nasihat dalam kelas, latihan melalui kegiatan ekstrakurikuler, hafalan baik nadzom ataupun Al-Quran, serta hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi aturan ataupun tidak mengikuti kegiatan.
2. Pelaksanaan strategi pembentukan akhlak akan berlangsung dengan baik jika sudah direncanakan dengan baik dan juga dengan metode yang sesuai. Selain itu juga perlu keinginan dari diri masing-masing individu untuk berubah dan memiliki perilaku yang baik. Tak lupa memerlukan dukungan beberapa pihak agar sesuai dengan tujuannya yakni membentuk siswa yang memiliki *akhlaqul karimah* melalui cara yang sudah disebutkan sebelumnya.
3. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah diantaranya hambatan dari dalam yakni dari siswa sendiri dan hambatan dari luar berupa dari pendidik, orang tua dan lingkungan sekitarnya

B. SARAN

Dari penelitian yang dilakukan di SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan, maka penulis memberikan saran sebagai pertimbangan kedepannya antara lain:

1. Bagi Lembaga

- a) Hendaknya sekolah memberikan hukuman yang lebih tegas dan memberikan pengawasan yang lebih agar meminimalisir terjadinya pelanggaran.

2. Bagi Guru-guru

- a) Seorang guru memberikan teladan yang baik untuk siswanya.
- b) Senantiasa menjaga komunikasi antara guru dan wali murid agar siswa selalu terpantau.
- c) Guru hendaknya mampu mempertahankan akhlaqul karimah yang siswa miliki dan mampu menjadikan kebiasaan dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah atau luar sekolah bahkan akan lebih baik jika mampu ditingkatkan akan menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Siswa

- a) Hendaknya menaati peraturan dan kegiatan yang sudah ditetapkan.
- b) Hendaknya siswa memupuk kesadaran sendiri tentang pentingnya akhlaqul karimah sehingga mereka bisa membiasakan dan melakukan dengan kesadaran sendiri tanpa harus diperintah.

- c) Hendaknya siswa mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana yang kurang baik. Sehingga tau mana yang harus ditiru dan mana yang tidak harus ditiru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Pespektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah
- Abdullah, Masykuri. 2001. *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Ali, Moh. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Al Ghazali. 2005. *Ihya' Ulumuddin : Pensucian Jiwa*. Depok: Iqra Kurnia Gemilang
- Al-Munawar , Said Agil Husain. 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta : Ciputat Press
- Ar, Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insan Press
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: direktorat Jendral Pendidikan dan kebudayaan
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghazali Indonesia
- Jalaludin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rahawali Pers

- Jamaluddin, Adon Nasrullah. 2015. *Agama Dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antar Umat Beragama*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. 2016. *Psikologi Pendidikan : Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam: Jilid 1*. Semarang: CV. Asy Syifa
- Rahman, Arief. 2001. *Bentuk Penyimpangan Sikap Anak Didik*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Rumidi, Sukandar. 2002. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhasaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tim Dosen IKIP Malang. 1981. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*.
Surabaya: Usaha Nasional
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro
- Zuhraeni dkk, 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori –
Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- [http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-
instruksi.html/](http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-instruksi.html/) diakses 29 Desember 2019
- [https://kbbi.kata.web.id/pendidikan -non formal](https://kbbi.kata.web.id/pendidikan-non-formal) diakses pada Sabtu tanggal
04/07/2020
- Peraturan Pemerintah Nomor 10. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung :
Fokus media.
- Dokumen Perpustakaan UIN Malang
- Dokumen SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang,
Website: www.uin-malang.ac.id, email: info@uin-malang.ac.id

Nomor : 1110/Us.03.1/TL.00.1/08/2020 05 Juni 2020
Gifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMPi AL-Ma'rifah Darussajah Kelutan
di
Trenggalek

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faniha Mei Naffah
NIM : 16110110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganap - 2019/2020
Judul Skripsi : Strategi Pembentukan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa SMPi Al-Ma'rifah Darussajah yang Bermukim di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kelutan Trenggalek
Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Juni 2020
(1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r. W.b.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199603 1 003

Lampiran 2

**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH ISLAM AL MA'RIFAH
KELUTAN**



**SK. MENKUMHAM RI NO. AHU 0033482 AH 01.04 TAHUN 2015
SMP ISLAM AL MA'RIFAH DARUNNAJAH**

Jl. Soekarno-Hatta 22A Kelutan Trenggalek Telp. 081335760989

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/593/35.03.009.11.208/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **FARIKOTUL CHASANA, S. Ag**
Jabatan : Kepala SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah
Alamat : Jl. Soekarno-Hatta 22 A Kelutan Trenggalek

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FAMILA MEI NAFI'AH
NIM : 16110110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : RT. 12, RW.05, Kel.Kelutan Kab./Kec. Trenggalek

bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian pada bulan Juni, tahun pelajaran 2019/2020 untuk penulisan skripsi dengan judul "*Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak (Toleransi) Siswa SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah Yang Bermukim Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kelutan Trenggalek.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Trenggalek, 9 Juli 2020

Kepala SMP Islam Al-

Ma'rifah Darunnajah



FARIKOTUL CHASANA, S.

Ag, MM

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA (KEPALA SEKOLAH)

1. Bagaimana cara membentuk agar siswa memiliki *akhlaqul karimah*?
2. Apa ada metode/ cara khusus yang digunakan?
3. Bagaimana dengan hasil penerapannya selama ini?
4. Apakah ada pengawasan tersendiri terhadap perilaku siswa-siswa ketika mereka di sekolah?
5. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami ketika membentuk *akhlaqul karimah* pada siswa-siswi?
6. Bagaimana cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami?
7. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang bermukim dipondok dan yang bukan?
8. Bagaimana usaha yang bisa dilakukan untuk mendorong siswa agar memiliki *akhlaqul karimah*?

PEDOMAN WAWANCARA (WAKA)

1. Bagaimana cara mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik?
2. Apa ada metode/ cara khusus yang digunakan?
3. Bagaimana dengan hasil penerapannya?
4. Apakah banyak siswa yang terbiasa untuk senantiasa berperilaku baik?
5. Apakah ada pengawasan tersendiri terhadap perilaku siswa-siswa ketika mereka di sekolah?
6. Apa saja hambatan – hambatan tertentu yang dialami ketika menerapkan cara tersebut?
7. Bagaimana cara yang bisa dilakukan untuk menangani hambatan yang dialami?
8. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang bermukim dipondok dan yang bukan?
9. Bagaimana usaha yang bisa dilakukan untuk mendorong siswa agar memiliki *akhlaqul karimah*?

PEDOMAN WAWANCARA (GURU MADIN)

1. Pelajaran madin dimulai pukul berapa sampai berapa? Dan kira kira anaknya fokus terus atau bagaimana?
2. Penyebab ketidak fokusan saat madrasah diniyah apa saja ?
3. Anak-anak ketika diajar mudah paham dengan yang diajarkan atau bagaimana?
4. Jadwal pelajaran madin siapa yang menentukan?
5. Apa kendala yang mungkin dialami saat mengajar anak-anak?
6. Untuk pelaksanaan ujian bagaimana sistemnya?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apa ada perubahan sikap / perilaku kalian setelah bermukim / mondok?
Apa saja?
2. Manfaat apa yang kalian alami setelah bermukim/mondok?
3. Bagaimana jika kalian melihat ada teman yang perilakunya kurang baik?
Apa yang kalian lakukan?
4. Bagaimana cara kalian agar akhlak baik kalian bisa menjadi kebiasaan?
5. Apa hambatan yang sering kalian alami dalam mempertahankannya?

PEDOMAN WAWANCARA (GURU PIKET)

1. Tugas guru piket selain mengawasi dan mencatat, ada tugas lainnya atau tidak?
2. Kalau ada siswa yang telat bagaimana dengan takziran yang diberikan?
3. Pelaksanaan madin dilaksanakan di sekolah apa dipondok? Untuk pembagian kelas bagaimana?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Sri Kartini

Jabatan : waka kurikulum

Waktu wawancara: 16 Juni 2020

1. Dengan cara pembiasaan – pembiasaan baik yang mampu mencerminkan *akhlaqul karimah* dalam segala aspek kehidupan di dalam kegiatan sehingga terbentuk karakter yang memiliki *akhlaqul karimah* sesuai dengan harapan dan visi-misi sekolah. Kemudian dengan mendisiplinkan siswa yang ada di sekolah dengan cara menaati aturan yang sudah ada, dan pemberian hukuman kepada pelanggar agar jera dan tidak mengulangi lagi.
2. Ada, dengan menggunakan metode seperti pondok pesantren dengan pembiasaan larangan imriti dan adanya takzir bagi siswa yang tidak mengikuti tata tertib yang diberlakukan di sekolah.
3. Hasil dari metode ini adalah dengan dimilikinya karakter yang mencerminkan *akhlaqul karimah*.
4. Rata-rata 98% siswa berperilaku baik.
5. Ada, terutama dari beberapa stakeholder dari pihak disekolah. Selain itu, juga ada petugas khusus yang dibentuk untuk mengawasi siswa seperti, petugas piket yang tugasnya mencatat yang telat masuk kelas / keluar-keluar kelas tanpa perijinan.
6. Hambatan yang dialami seperti tidak semua siswa bermukim di pondok pesantren, sehingga sulit untuk mengontrol keberadaan siswa yang tinggal

dirumah. Kemudian, aktivitas yang dilakukan dipondok pesantren belum tentu dilakukan dirumah seperti qiyamul lail.

7. Pada tahun ajaran 2020/2021 ini, semua siswa SMP Islam Al'Ma'rifah Darunnajah diwajibkan untuk mondok sehingga perilaku siswa bisa dikontrol dan dikondisikan secara baik, sehingga siswa akan memiliki akhlak yang baik.

8. Yang jelas perbedaan itu selalu ada,

Kalau yang bermukim mereka memiliki pembiasaan yang sudah diterapkan sehingga pembiasaan itu mampu membentuk karakter untuk berakhlak baik.

Sedangkan untuk yang tidak bermukim, karena keberadaan yang tidak berada di pondok pesantren, maka akan sulit membentuk karakter seperti dipondok.

Kegiatan yang dilakukan siswa dirumah belum tentu sama dengan kegiatan dipondok, ada waktunya mereka tanpa pengawasan orang tua yang pada akhirnya membuat perilakunya tidak sesuai.

9. Usaha yang bisa dilakukan:

- Dengan membiasakan perilaku yang baik.

Seperti : tata cara berdoa, beribadah, tata cara pergaulan sesama siswa , siswa-guru dll.

- Memberlakukan takzir/ hukuman apabila ada yang melanggar peraturan.

Seperti : keluar dari halaman pondok/ halaman sekolah tidak menggunakan alas kaki maka di takzir dengan membaca sholawat 100 kali. Tidak mengikuti sholat dhuha, terlambat masuk ke dalam lokasi sekolah, maka ditakzir dengan membaca sholawat 100 kali dan membersihkan halaman sekolah

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Rifa

Jabatan : guru madin

Waktu wawancara: 27 Juni 2020

1. Pelajaran dimulai pukul 07.00-09.00 setiap hari kecuali hari libur (Jumat).
Dan anak-anak kadang mampu fokus sampai selesai, kadang juga tidak.
2. Tergantung dengan mood anak-anak. karena masing-masing memiliki mood yang berbeda-beda. Biasanya yang tidak fokus sedang tidak ingin belajar kadang juga ada yang tidak cocok dengan gurunya. Ada juga yang mengantuk saat pelajaran sampai ketiduran.
Untuk siswa perempuan lebih enak diajar dan lebih menghargai gurunya. Meskipun tidak mood atau merasa kurang cocok, setidaknya mereka tidak ketiduran.
3. Selama pelajaran yang beliau ajarkan anak-anak banyak pahami dan mampu menerima dengan baik. Karena beliau mengajar diselingi atau diselingi cerita dan sharing-sharing. Jadi anak-anak tidak bosan dan merasa tertarik.
4. Untuk jadwal pelajaran madin ditentukan oleh pihak madrasah diniyah (madin)
5. Kendala banyak dialami di kelas cowok, karena banyak anak-anak yang mengantuk selama diajar. Apalagi kalau anak cowok suka ngopi dan begadangan sampai lupa waktu berbeda dengan anak cewek yang waktunya tertata sehingga susah mereka membagi waktu.

6. Untuk pelaksanaan UTS tergantung dari gurunya masing-masing mau mengadakan ujian atau tidak. Sedangkan untuk UAS hukumnya wajib dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kelasnya.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Pak Vago

Jawatan : guru piket

Tanggal wawancara: 25 Juni 2020 (Via Online)

1. Tugasnya selain harus datang pagi, terus mengondisikan siswa yang datang agar tidak ramai atau membuat kegaduhan. Selain itu, menyiapkan alat buat pembiasaan seperti speaker
2. Berupa push up dan hafalan kitab berupa imriti atau nahwu jawa.
3. Disekolah, mulai pukul 07.30-09.00. Madin dibagi perkelas dengan jadwal sendiri-sendiri per kelas. Dari kelas 7 sampai 9.

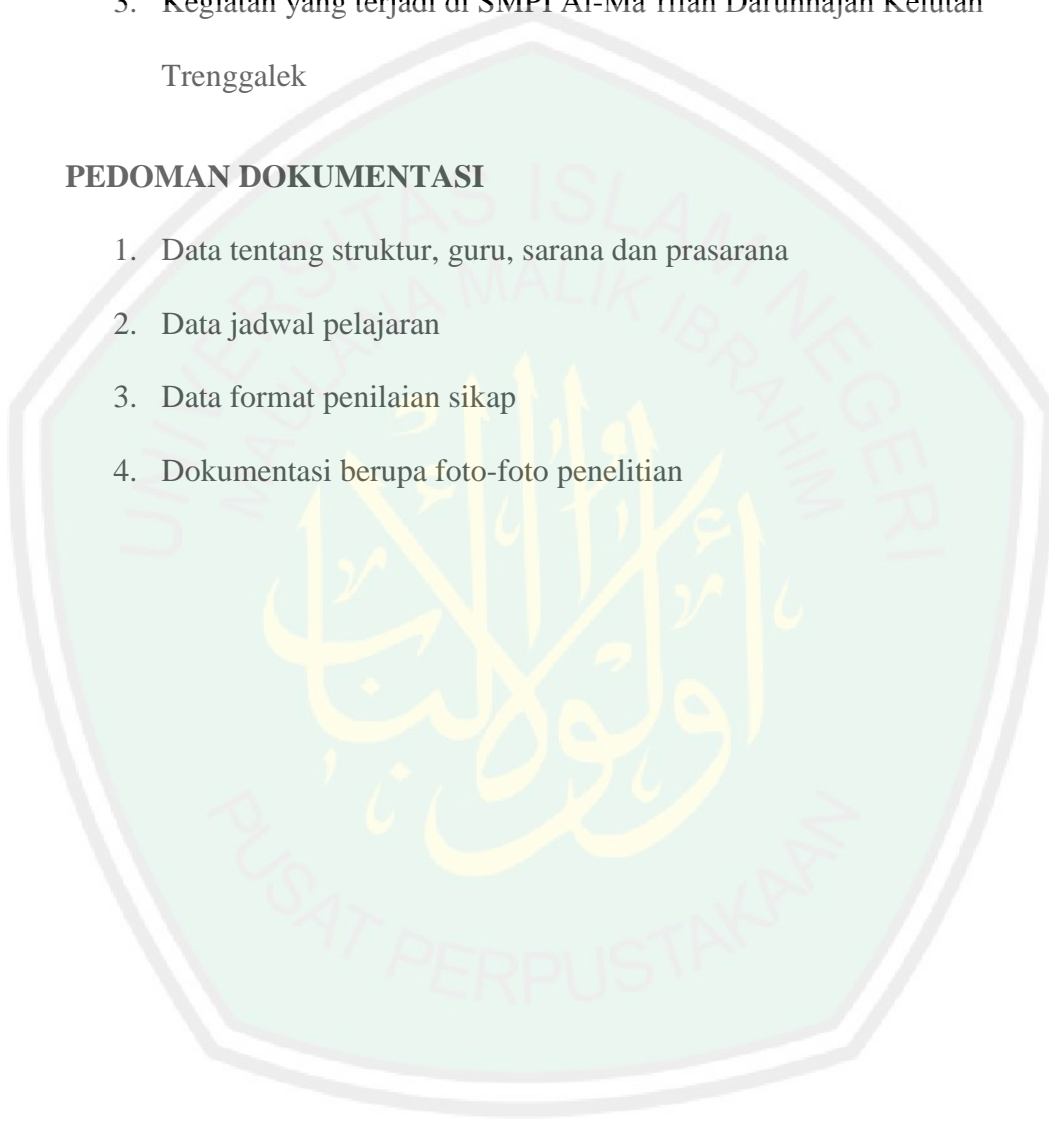
Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek
2. Keadaan SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek
3. Kegiatan yang terjadi di SMPI Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang struktur, guru, sarana dan prasarana
2. Data jadwal pelajaran
3. Data format penilaian sikap
4. Dokumentasi berupa foto-foto penelitian



Lampiran 6

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP
SMP ISLAM AL-MA'RIFAH DARUNNAJAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

| JAM KE | PUKUL | SENIN | | | | | | SELASA | | | | | | RABU | | | | | | | | | |
|--------|-------------|-------------------|----|----|----|----|----|-----------------|----|----|----|----|----|-----------------|----|---------|----|----|----|----|----|----|----|
| | | 7A | 7B | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | 7A | 7B | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | 7A | 7B | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | |
| 0 | 07.00-09.00 | MADRASAH DINIYAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 09.00-09.30 | ISTIRAHAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 09.30-10.10 | F2 | I | B | E2 | L | D1 | E1 | I | F2 | E2 | D1 | F1 | E1 | B | E1 | B | C1 | F1 | E2 | D1 | F2 | |
| 2 | 10.10-10.50 | L | I | B | E2 | G | D1 | E1 | I | F2 | E2 | D1 | F1 | E1 | B | E1 | B | C1 | F1 | E2 | D1 | F2 | |
| 3 | 10.50-11.30 | E1 | F2 | E2 | L | G | D1 | C2 | C2 | F2 | E2 | B | F1 | E1 | D1 | K | G | F1 | C1 | E2 | F2 | D1 | |
| 4 | 11.30-12.10 | E1 | F2 | L | D1 | F1 | B | C2 | F2 | E1 | K | I | E2 | D1 | G | D2 | E1 | F1 | C1 | K | F2 | D1 | |
| 5 | 12.10-12.50 | E1 | L | G | D1 | F1 | B | F2 | F2 | G | D1 | I | E2 | C2 | E1 | D2 | E1 | D1 | K | C1 | F2 | G | |
| PIKET | | B.ZAMZAM, B.FADIL | | | | | | B.OKTA, B.IVANA | | | | | | P.VAGO, B.FADIL | | | | | | | | | |
| JAM KE | PUKUL | KAMIS | | | | | | SABTU | | | | | | AHAD | | | | | | | | | |
| | | 7A | 7B | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | 7A | 7B | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | 7A | 7B | 8A | 8B | 8C | 9A | 9B | |
| 0 | 07.00-09.00 | MADRASAH DINIYAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 09.00-09.30 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 09.30-10.10 | C2 | D2 | F1 | A1 | I | E1 | F2 | C2 | D2 | C1 | G | D1 | A1 | E1 | D2 | K | I | F1 | C1 | C2 | D1 | |
| 2 | 10.10-10.50 | C2 | D2 | F1 | A1 | I | E1 | F2 | A | D2 | C1 | G | D1 | A1 | E1 | B | A | I | F1 | C1 | C2 | D1 | |
| 3 | 10.50-11.30 | D2 | C2 | F1 | E2 | A1 | E1 | F2 | A | C2 | G | B | D1 | F2 | E1 | B | A | E2 | F1 | C1 | C2 | D1 | |
| 4 | 11.30-12.10 | F2 | E1 | A | E2 | A1 | G | C2 | G | C2 | D1 | C1 | B | F2 | A1 | PRAMUKA | | | | | | C1 | C2 |
| 5 | 12.10-12.50 | F2 | E1 | A | E2 | D1 | G | C2 | G | C2 | D1 | C1 | B | F2 | A1 | | | | | | | C1 | C2 |

PIKET

A B.LINDA
A1 P.ARIF
B B.FADIL
C1 B.SUKIRAH
C2 B.OKTA

B. IVANA

PAI E2 B.IVANA
PAI F1 B.SHELITA
PKN F2 B.SRI
B.IND G P.VAGO
B.IND I P.RAKA

P.ALFIAN, P.VAGO

MTK
IPA
IPA
IPS
PJO

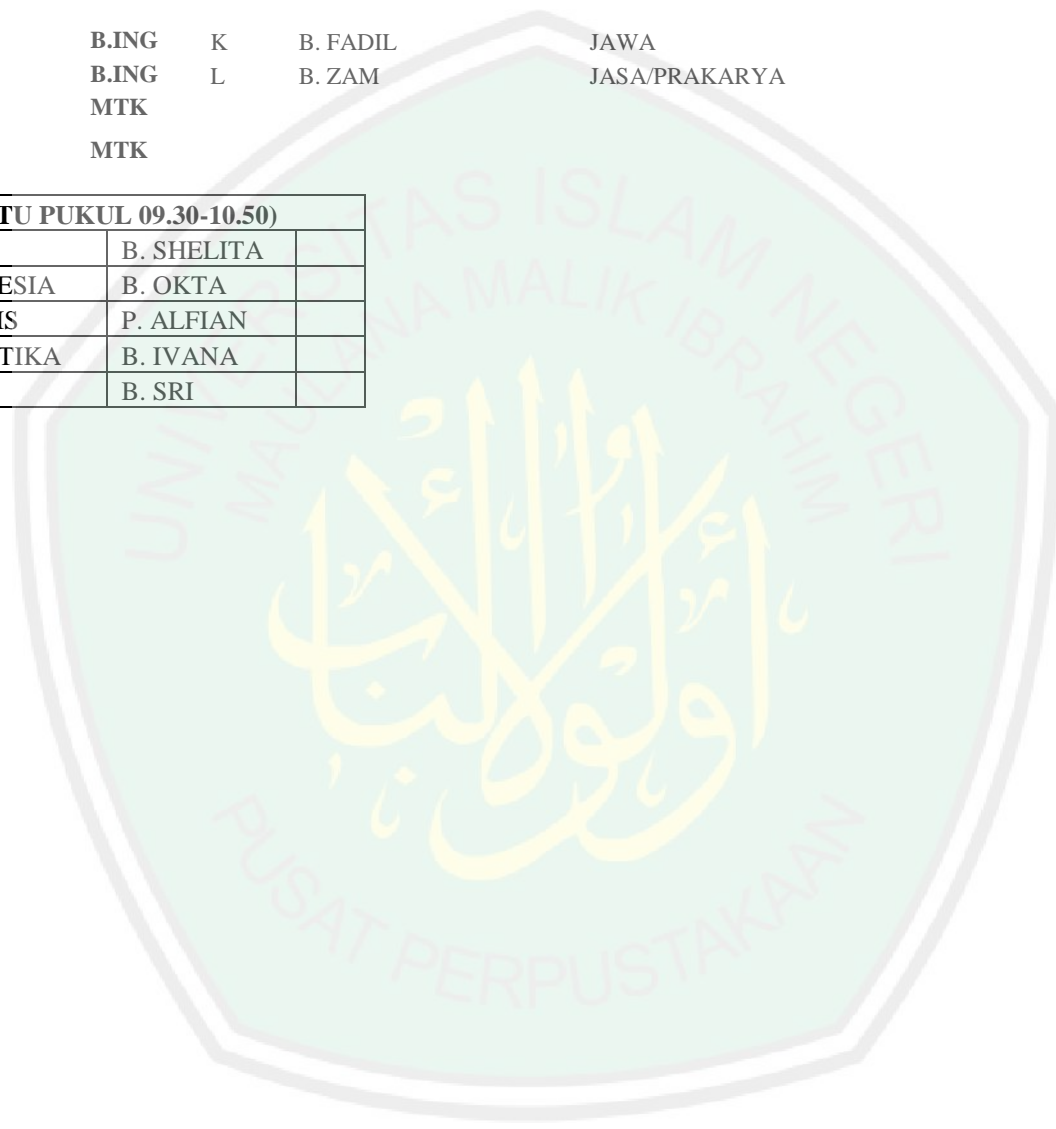
P. ALFIAN, P. DONI

Kepala
sekolah

Farikotul Chasanah, S. Ag

| | | | | | |
|-----------|------------------|--------------|----------|-----------------|----------------------|
| D1 | P.DONI | B.ING | K | B. FADIL | JAWA |
| D2 | P. ALFIAN | B.ING | L | B. ZAM | JASA/PRAKARYA |
| E1 | P.TEGUH | MTK | | | |
| | | MTK | | | |

| JADWAL TAHFIDZ (WAKTU PUKUL 09.30-10.50) | | | | |
|-------------------------------------------------|--|---------------------|-------------------|--|
| SENIN | | IPA | B. SHELITA | |
| SELASA | | B. INDONESIA | B. OKTA | |
| RABU | | B. INGGRIS | P. ALFIAN | |
| KAMIS | | MATEMATIKA | B. IVANA | |
| SABTU | | IPA | B. SRI | |



Lampiran 7

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah

Kelas/Semester :

Tahun pelajaran:

Mata Pelajaran :

| No | Hari/Tanggal | Nama Siswa | Kelas | KD | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Ttd | Tindak Lanjut |
|----|--------------|------------|-------|----|------------------|-------------|-----|---------------|
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah
Kelas/Semester :
Tahun pelajaran :
Mata Pelajaran :

| No | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Ttd | Tindak Lanjut |
|----|-------|------------|------------------|-------------|-----|---------------|
| 1. | | | | | | .. |
| | | | | | | .. |
| 2. | | | | | | .. |
| | | | | | | .. |
| 3. | | | | | | .. |
| | | | | | | .. |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

.....
Guru Mapel

(.....)

Lampiran 8



Foto sekolah



Tempat parkir



Kegiatan madin (putri)



Kegiatan madin (putra)



Kegiatan sekolah formal



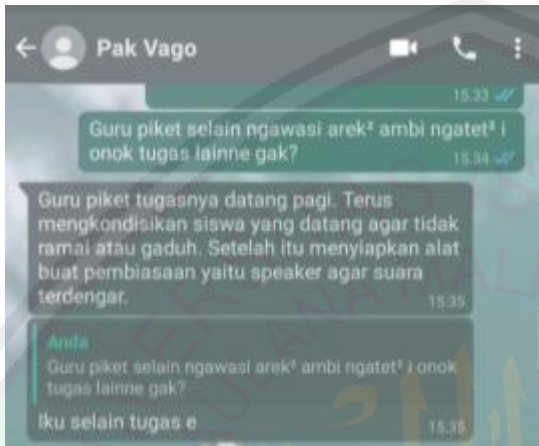
Kegiatan sekolah formal



Wawancara dengan guru waka



Wawancara guru madin



Wawancara online



Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAUANA MALIK
 IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398,
 FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Famila Mei Nafi'ah
 NIM : 16110110
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak (Toleransi) Siswa Smpi Al-Ma'rifah Darunnajah Yang Bermukim Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kelutan Trenggalek

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|-----|------------|-------------------|--------------------|
| 1. | 07/06/2020 | Kata pengantar | <i>[Signature]</i> |
| 2. | 25/06/2020 | Abstrak | <i>[Signature]</i> |
| 3. | 2/07/2020 | Revisi Abstrak | <i>[Signature]</i> |
| 4. | 7/07/2020 | Bab 1-3 | <i>[Signature]</i> |
| 5. | 11/07/2020 | Revisi bab 3 | <i>[Signature]</i> |
| 6. | 13/07/2020 | Bab 4, 5, dan 6 | <i>[Signature]</i> |
| 7. | 14/07/2020 | Revisi bab 5 | <i>[Signature]</i> |
| 8. | 15/07/2020 | ACC | <i>[Signature]</i> |

Malang, 15 Juli 2020
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

[Signature]
Dr. Marno, M. Ag

NIP.197208222002121001

Lampiran 10

BIODATA MAHASISWA



Nama :Famila Mei Nafi'ah
NIM :16110110
Tempat Tanggal Lahir:Trenggalek, 29 Mei 1997
Fakultas :FITK
Jurusan :PAI
Tahun Masuk :2016
Alamat Rumah :Jln. Soekarno-Hatta, RT.12 RW.05,Kel. Kelutan,
Kec./Kab. Trenggalek
No. Tlp. Rumah/Hp :087756112492
Alamat email :familameinafia29@gmail.com
Riwayat pendidikan :
- 2002 – 2004 : TK Al Hidayah II Kelutan
- 2004 – 2010 : SDN 1 Kelutan
- 2010 – 2013 : MTsN Model Trenggalek
- 2013 – 2016 : SMAN 1 Trenggalek
- 2016 – 2020 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Trenggalek, 10 Juli 2020

Mahasiswa,

Famila Mei Nafi'ah

NIM.16110110